

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA EKOWISATA MELALUI
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PASTAP JULU
KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING
NATAL**

OLEH :

Ibroh Kartini
NIM: 51153077

Program Studi
EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN

2019

ABSTRAK

Ibroh Kartini, 51153077, Strategi Pengembangan Desa Ekowisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Pastab Julu Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal, Skripsi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dengan Pembimbing I Ibu Marliyah, MA dan Pembimbing II Ibu Neila Susanti MS.

Desa Ekowisata Pastab Julu merupakan desa yang terletak pada kawasan hutan lindung dan Taman nasional batang gadis. Objek wisata yang ada di desa ini adalah Tubing, camping crown, wisata air terjun, panjat tebing, lintas alam dan daya tarik lainnya seperti pertunjukan gordang sembilan, pelelangan ikan dan pemandangan yang masih sangat alami. Sasaran utama pengunjung ekowisata Pastab Julu adalah dari kalangan menengah keatas yaitu kalangan yang menghabiskan waktu sehari-hari hanya di kantor atau mereka yang tinggal di kota dan membutuhkan ketenangan. Pengunjung Desa Ekowisata Pastab Julu rata-rata dari luar daerah Mandailing Natal. Dengan alasan menikmati keindahan alam yang ada di Mandailing Natal serta meneliti flora dan fauna yang ada disekitarnya. Mengingat potensi yang dimiliki Desa Pastab Julu tergolong cukup tinggi, maka sangat berpotensi apabila dikembangkan sebagai daerah tujuan ekowisata. Potensi alam dan budaya yang dimiliki Desa Patab Julu memberikan dampak positif bagi pembukaan lapangan pekerjaan baru dan peningkatan kesejahteraan ekonomi warga setempat. Penelitian ini merumuskan bagaimana strategi pengemabangan desa ekowisata melalui pemberdayaan masyarakat desa Pastab Julu, Kendala dalam pemberdayaan Masyarakat, solusi, serta analisis SWOT. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Pastab Julu dan Apa saja kendala serta solusinya dan bagaimana hasil analisis SWOT. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan desa ekowisata Pastab Julu melalui pemberdayaan masyarakat adalah melalui pengembangan masyarakat lokal, perencanaan sosial, dan aksi sosial sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam yaitu melalui peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, pembayaran zakat, infaq dan sedekah, dan kerjasama ekonomi. Adapun kendala dalam pengembangan Desa Ekowisata Pastab Julu adalah pendapatan masyarakat yang masih sangat rendah, kurangnya dana atau biaya dalam pembangunan serta pengadaan fasilitas-fasilitas wisata, pemikiran masyarakat yang masih primitif sementara solusi yang ditemukan adalah mengembangkan pertanian sekaligus ekowisata yang saling berdampingan, membentuk Team Ranger untuk memberikan arahan kepada masyarakat, melakukan pelatihan-pelatihan terhadap masyarakat. Dan dari hasil analisis SWOT berdasarkan nilai IFAS dan EFAS, maka pola pemberdayaan yang dilakukan oleh ekowisata Pastab Julu berada pada kuadran pertama yaitu mendukung strategi progresif.

Kata Kunci : Strategi, Desa Ekowisata, Pengembangan, Pemberdayaan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Kajian Teoritis.....	9
1. Strategi Pengembangan Desa Wisata.....	9
a. Pengertian.....	9
b. Kriteria Desa Wisata	16
c. Pengembangan Desa Ekowisata.....	21
2. Pemberdayaan Masyarakat.....	24
a. Pengertian.....	24
b. Upaya-upaya Pemberdayaan Masyarakat	27
c. Pemberdayaan Masyarakat Islam.....	32
3. Wisata Halal	39
B. Kajian Terdahulu.....	43
C. Kerangka Pemikiran.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	48

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian (Informan)	49
D. Pengumpulan Data	49
E. Keabsahan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Ekowisata Pastap Julu	55
1. Sejarah dan Kondisi Umum Desa Pastap Julu	55
2. Ekowisata Desa Pastap Julu.....	58
B. Temuan Penelitian.....	60
1. Strategi Pengembangan Desa Ekowisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat	60
2. Kendala dalam pengembangan Desa Ekowisata	72
3. Solusi.....	74
4. Analisis SWOT	74
C. Pembahasan.....	77
1. Strategi Pengembangan Desa Ekowisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat	77
2. Kendala dalam Pengembangan Desa Ekowisata.....	80
3. Solusi.....	81
4. Hasil Analisi SWOT.....	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pengunjung Periode Januari-Oktober 2019.....	4
Tabel 2. Kajian Terdahulu.....	43
Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian	48
Tabel 3.2 Data Informan	49
Tabel 3.3 Matriks SWOT	53
Tabel 4.1.Matriks SWOT ekowisata Pastap Julu.....	84
Tabel 4.2. Model Perhitungan Faktor Internal	87
Tabel 4.3. Model Perhitungan faktor eksternal	88
Tabel 4.4.Hasil Analisis SWOT.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur kerangka pemikiran penelitian	47
Gambar 4. Diagram analisis SWOT Desa Ekowisata Pastap Julu.....	90

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IbrohKartini
NIM : 51153077
Tempat Tgl. Lahir : Aek Marian, 21 April 1997
Alamat : Desa Aek Marian
Kec. Lembah Sorik Merapi
Kab. Mandailing Natal
Alamat Sekarang : Jl. KaptenJamillubisNo. 29 Bandar Selamat.

Menyatakan bahwa **Skripsi** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Ekonomi Islam fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul :

“STRATEGI PENGEMBANGAN DESA EKOWISATA MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PASTAB JULU KECAMATAN TAMBANGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL.” Adalah hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada **klaim** dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Medan, 2019
Pembuat Pernyataan

IbrohKartini
NIM: 56154015

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan, telah dikenal memiliki kekayaan alam, flora dan fauna yang sangat tinggi. Kekayaan alam ini hampir merata dan terdapat di seluruh wilayah Indonesia, baik yang ada di darat maupun yang ada di pesisir dan lautan. Potensi sumber daya alam yang melimpah ini, memerlukan penanganan aset yang serius agar aset alami tersebut dapat dipertahankan dan dipergunakan secara optimal untuk kesejahteraan rakyat dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan azas manfaat sehingga produktifitasnya dapat terus berlanjut.¹

Ironisnya, kekayaan alam yang dimiliki Indonesia belum mampu membebaskan rakyatnya dari jeratan kemiskinan. Tingkat pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi. Terutama di daerah pedesaan, masyarakat tidak mampu mengolah sumberdaya yang berlimpah dengan baik serta kurangnya perhatian pemerintah. Akibatnya banyak masyarakat desa yang melakukan urbanisasi. Sehingga kota-kota besar di Indonesia semakin padat dan menumpuknya tenaga kerja dan menyebabkan pengangguran semakin meningkat dan kemiskinan juga semakin meningkat. Sedangkan di desa kurangnya tenaga kerja ahli, generasi brilian atau masyarakatnya sendiri yang berpendidikan lebih memilih hidup di kota. Yang mengakibatkan tarap masyarakat desa tidak berkembang dan selalu di bawah garis kemiskinan.

Menurut berita resmi Badan Statistik Nasional (BPS) mengatatakan bahwa kemiskinan (persentase penduduk miskin dari seluruh penduduk) di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 mencapai . Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan pada bulan Maret 2018 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 1.324,98

¹Gede Ayu Yusdamara, *Model Pengelolaan Ekowisata Bahari di Kawasan Pulau Menjangan Bali Barat* (Bogor),h.1

ribu jiwa atau sebesar 9,22 persen terhadap total penduduk. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2018 sebesar 9,15 persen, sedikit meningkat dibanding September 2017 yang sebesar 8,96 persen. Sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan, turun dari 9,62 persen pada September 2017 menjadi 9,30 persen pada Maret 2018.²

Kekayaan alam, keanekaragaman makhluk hidup serta keberagaman bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus sebagai peluang untuk Indonesia menjadi negara yang maju. Dengan membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih berkembang dan menjadi daya tarik dan memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal dan diakui oleh warga lokal maupun manca negara.

Menurut Oka A Yati, Prospek industry pariwisata di Indonesia sangat besar dan menggembirakan mengingat pariwisata dianggap sebagai “penyelamat”, “primadona” penghasil devisa bagi negara. Disamping itu, pertumbuhan sector pariwisata mencapai 15% setiap tahunnya, sehingga pariwisata mampu mempercepat pemerataan pembangunan daerah urban, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produk hasil kesenian dan kebudayaan, serta memperluas pasar produk kecil ke dunia internasional.³

Peran pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi: ekonomi (sumberdevisa), social (penciptaan lapangan kerja), dan cultural (memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan). Perlu disadari bahwa pariwisata dalam proses perkembangannya juga memiliki dampak terhadap bidang social dan budaya.⁴

Kepeduliam dan komitmen, serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kepariwisataan telah di atur dan tertuang dalam UU No.10 Tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa

²<https://sumut.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/574/penduduk-miskin-sumatera-utara-maret-2018-sebanyak-1-324-98-ribu-orang--9-22-persen--.html>. (diakses 28 Januari 2019, 09.00 Wib)

³Oka A, Yati, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi* (Jakarta: Kompas, 2008), h.2.

⁴Spience, JJ, *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya. Diterjemahkan oleh Andiyanto* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), h.54.

dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan.⁵

Salah satu kebijakan PemKab Mandailing Natal di bidang kepariwisataan ialah dengan pengembangan destinasi desa wisata dan desa ekowisata salah satunya termasuk Desa Pastap Julu yang telah resmi ditetapkan oleh Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup sebagai desa ekowisata. Desa Pastap Julu ini bersentuhan langsung dengan salah satu Taman Nasional atau kawasan konservasi yang ada di Indonesia yaitu Taman Nasional Batang Gadis (TNBG). Taman Nasional itu sendiri merupakan suatu kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli. Relatif tidak terganggu dan mempunyai nilai alam yang mendominasi dengan kepentingan pelestarian yang tinggi, serta manfaat konservasi dan edukasi yang tinggi bagi wilayah tersebut. Nama taman nasional ini berasal dari nama sungai utama yang mengalir dan membelah Kabupaten Mandailing Natal. Luas kawasan TNBG yaitu seluas 108.000 hektar atau 26% dari total luas Mandailing Natal yang terletak pada ketinggian 300 – 2.145 M di atas permukaan laut dengan puncak tertinggi puncak Gunung Sorik Marapi.

Salah satu wilayah atau desa yang bersentuhan langsung dengan TNBG adalah Desa Pastap Julu yang merupakan desa yang ingin penulis teliti. Jumlah penduduk Desa Pastap Julu berkisar 200 kepala keluarga. Objek wisata yang ada di Desa Pastap Julu adalah Tubing, Camping Crown, Wisata air terjun, panjat tebing, lintas alam dan daya tarik lainnya seperti kesenian budaya (gordang sambilan), pelelangan ikan (lubuk larangan), dan pemandangan yang masih sangat alami.

Jumlah wisatawan asing dan lokal terus meningkat dari tahun ketahun. Data pengunjung desa ekowisata Pastap Julu selama periode Januari - Juni 2019 antara lain:

Tabel 1. Data Pengunjung Periode Januari – Oktober 2019

Tahun	Bulan	Jumlah Pengunjung
--------------	--------------	--------------------------

⁵Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab II, Pasal 4.

2019	Januari	330 Orang
	Februari	290 Orang
	Maret	300 Orang
	April	256 Orang
	Mei	200 Orang
	Juni	760 Orang
	Juli	431 Orang
	Agustus	335 Orang
	September	357 Orang
	Oktober	418 Orang

Tabel 1. Data Pengunjung

Sumber: (Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup Mandailing Natal)

Sasaran utama pengunjung Ekowisata Pastap Julu adalah dari kalangan menengah keatas yaitu kalangan yang menghabiskan waktu sehari-hari hanya di kantor atau mereka yang tinggal di kota dan membutuhkan ketenangan. Maka dari itu, Desa Ekowisata merupakan tempat yang sangat tepat bagi mereka yang membutuhkan ketenangan. Pengunjung Desa Ekowisata Pastap Julu rata-rata dari luar daerah Mandailing Natal seperti dari Padang Sidempuan, Medan, Jawa, dan ada juga yang dari turis manca negara. Dengan alasan menikmati keindahan alam yang ada di Mandailing Natal serta meneliti flora dan fauna yang ada disekitarnya. Sejak ditetapkannya desa ini menjadi salah satu desa Ekowisata oleh Dinas Pariwisata Madina saat ini peningkatan ekonomi masyarakat mengalami peningkatan dari yang sebelumnya dikisarkan Rp.25 Juta per minggu kini sudah mencapai 40 juta per minggunya. Meskipun desa ini sektor pariwisatanya sudah mulai menggeliat faktor-faktor infrastruktur seperti jalan menuju desa tersebut serta jalan ketempat wisata masih menjadi perhatian. Atas kondisi tersebut Ali Musa Manto selaku Kepala Desa Pastap Julu mengharapkan perhatian dari pemerintah Daerah Madina, Provinsi Maupun Kementerian Pariwisata sehingga nanti desa ini bisa menjadi desa yang mandiri dan bisa menghasilkan PAD (Pendapatan Asli Daerah).

Mengingat potensi yang dimiliki desa Pastap Julu tergolong cukup tinggi, maka sangat berpotensi apabila dikembangkan sebagai daerah tujuan ekowisata. Potensi alam dan budaya yang dimiliki Desa Patap Julu memberikan dampak positif bagi pembukaan lapangan pekerjaan baru dan peningkatan kesejahteraan ekonomi warga setempat. Dimana sebelum adanya pembukaan desa ekowisata Patap Julu masyarakat hanya mengandalkan mata pencarian tani, namun sekarang banyak warga yang mendirikan warung berjualan khas dan jasa ojek di sekitar lokasi wisata. Disamping itu, bapak-bapak maupun pemuda juga diberdayakan sebagai pemandu wisata. Hal tersebut menunjukkan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Ekowisata telah dilakukan oleh masyarakat lokal.⁶

Dengan mempertimbangkan potensi, serangkaian aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa ekowisata. Dari potensi serta keindahan alam yang dimiliki Desa Pastap Julu seharusnya mampu meningkatkan perekonomian masyarakatnya, tetapi sebaliknya perekonomian masyarakat Desa Pastap Julu masih tergolong rendah, hanya sedikit peningkatan,seharusnya disamping perkembangan ekowisata harus disertai juga dengan pengembangan ekonomi masyarakatnya, maka saya tertarik untuk belajar dan melakukan penelitian tentang **“STRATEGI PENGEMBANGAN DESA EKOWISATA MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DESA PASTAP JULU, KECAMATAN TAMBANGAN, KABUPATEN MANDAILING NATAL, SUMUT)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan desa ekowisata melalui pemberdayaan masyarakat desa Pastab Julu?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pengembangan ekowisata Pastap Julu melalui pemberdayaan masyarakat?

⁶ *Ibid.*, h. 4

3. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala dalam mengembangkan ekowisata Pastap Julu melalui pemberdayaan masyarakat?
4. Bagaimana hasil analisis SWOT strategi pengembangan desa ekowisata Pastap Julu melalui pemberdayaan masyarakat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Pastab Julu, apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan Desa Ekowisata Pastap Julu, Apa saja solusi dalam mengatasi kendala tersebut serta analisis SWOT tentang strategi pengembangan Desa Ekowisata Pastap Julu melalui pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat penelitian

- a. Memberikan informasi tentang kondisi sumberdaya, tingkat kesesuaian, daya dukung, kondisi ekonomi, tingkat partisipasi masyarakat dan tingkat optimal serta model pengelolaan ekowisata di desa Pastab Julu.
- b. Bahan masukan bagi lembaga pengelola kawasan Taman Nasional Batang Gadis dalam mengelola aktivitas ekowisata agar lestari dan berkelanjutan.
- c. Memberikan kontribusi pemikiran kepada akademisi jurusan maupun praktisi pengembangan masyarakat dalam penggalian dan pengembangan masyarakat lokal.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memper mudah penafsiran serta memperoleh gambaran yang jelas tentang judul yang di angkat, maka ada beberapa yang perlu di jelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dalam memahami permasalahan yang akan di bahas.

1. Strategi

Menurut Purnomo Setiawan Hari, strategi sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “*strategos*”, di ambil dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai general ship yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dan membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.

2. Pengembangan desa ekowisata

Menurut Seels & Richey pengembangan berarti proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Ricey pengembangan memusatkan perhatian tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga pada isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

Menurut Suwanto desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari adat istiadat keseharian serta mampu menyediakan komponen-komponen kebutuhan pokok wisatawan seperti akomodasi, makanan & minuman, cinderamata, dan atraksi-atraksi wisata. Dalam desa tersebut juga mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan suatu perjalanan wisata, baik dari aspek daya tarik maupun berbagai fasilitas pendukungnya.

Ekowisata merupakan usaha keras yang unik sebagai ragam jalan upaya menuju konservasi. Ide penggabungan konservasi dan wisata bertujuan untuk kebaikan semua pihak yang berkepincung, namun kebaikan tersebut akan efektif apabila nilai-nilai konkret, sistem regulasi, perencanaan ekonomi/finansial dan evaluasi terhadap dampak-dampak terhadap kegiatan konservasi yang berkelanjutan sekaligus menguntungkan. Harapannya, dengan riset yang lebih

detail dan dan perbaikan yang bermanfaat, ekowisata akan terus tumbuh dengan gemilang.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teoritis

1. Strategi Pengembangan Desa Wisata

a. Pengertian

Strategi sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “*strategos*”, diambil dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai general ship yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dan membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.⁷

Strategi adalah sebuah tindakan yang memiliki kekuatan yang di butuhkan untuk pengambilan keputusan di manajemen puncak. Strategi mempunyai konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan .⁸

Banyak ahli telah mengemukakan defenisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda, namun pada dasarnya semuanya mempunyai makna yang sama, yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efesien. Diantaranya para ahli yang merumuskan tentang defenisi strategi tersebut, antara lain :

1) Kenneth Andrew

“Strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan dan kebijakan serta rencana-rencana penting untuk mencapai tujuan yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang di anut atau yang akan di

⁷Lisa Gusmita Sari, *Manajemen Strategi Bisnis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2017), h.11-12

⁸Cinthy elika putri gunawan, *Analisis Strategi Bisnis* (Surabaya: PT OMIS, 2017), h.3

auto oleh perusahaan, dan jenis atau menjadi jenis apa perusahaan tersebut”.⁹

2) Drucker

“Strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*)”.¹⁰

Strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan dan kebijakan serta rencana-rencana penting untuk mencapai tujuan itu, yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut atau akan dianut oleh perusahaan dan jenis atau akan menjadi jenis apa perusahaan ini.¹¹

Dari defenisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa startegi adalah proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berintegrasi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran yang tepat.

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan yang berarti suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral. Edwin B. Flippon mendefenisikan bahwa pengembangan sebagai berikut: Pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh, sedangkan Andrew F. Sikula mendefenisikan pengembangan adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan nama manajer belajar ilmu pengetahuan konseptual dan teoritis dan untuk tujuan umum.¹²

Istifarotul Rahmaniayah mengatakan bahwa pengembangan terfokus pada efek jasmani seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, kreatif, dan sebagainya.

⁹ Panji Anoraga, *Managemen Bisnis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1997), h.339.

¹⁰ Agustinus Sri Wahtudi, *Mnagement Strategi* (Jakarta: Binarupa Aksara,1996), h.16

¹¹ Dimas Bayu Respati, *Membangun Strategi Bisnis Melalui Fasilitas Kredit Bank dan Lingkungan Usaha Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Semarang : Univ Diponegoro,2008), h.12

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Balai Putaka:2003), h.437

Pengembangan tersebut dilakukan dalam institusi dan juga luar institusi seperti dalam keluarga maupun masyarakat.¹³

Menurut Seels & Richey pengembangan berarti proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Ricey pengembangan memusatkan perhatian tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga pada isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan, suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan, sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan untuk tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pada awalnya, kegiatan ekowisata hanya dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang bertujuan untuk menjaga lokasi wisata tetap utuh dan lestari, disamping budaya dan tetap terjaga kesejahteraan masyarakat.

¹³ Istighfarotul Rahmanyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), h.2

Merujuk pada kata *eco* dan *tourism*, yang ketika di indonesiakan menjadi kata eko dan turisme atau eko dan wisata. Makna dasar dari kata tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut, *eco* yang dalam bahasa Yunani berarti rumah, dan *tourism* yang berarti wisata atau perjalanan. Pengertian selanjutnya kata eko dapat diartikan sebagai ekologi atau ekonomi sehingga dari kedua kata tersebut akan memunculkan makna wisata ekologis (*ecological tourism*) atau wisata ekonomi (*economic tourism*). Namun demikian, hingga dewasa ini masih diperdebatkan para ahli mengenai makna dari kata dasar tersebut.

Pembangunan ekowisata yang berorientasi lingkungan akan lebih terjamin dalam upaya melestarikan alam dibanding dengan keberlanjutan pembangunan. Hal ini disebabkan ekowisata adalah suatu kegiatan yang tidak mengeksploitasi alam, namun menggunakan jasa alam dan masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan kepuasan terhadap wisatawan. Kegiatan ekowisata tidak menjual destinasi, namun menjual filosofi.¹⁴

Para ahli ekoturisme yang tergabung dalam *ecotourism society* menyatakan bahwa *ecotourism* merupakan “*responsible travel to the natural areas that conserves the environment and sustains the well being of local people*”. Kemudian konsep tersebut dipertegas dengan menggabungkan suatu komitmen kuat terhadap alam, rasa tanggung jawab sosial para wisatawan untuk menjaga kelestarian alam sekitar. Pengertian diperluas lagi bahwa ekowisata sebagai hal yang menciptakan dan memuaskan suatu keinginan alam, berhubungan dengan potensi wisata untuk konservasi dan pembangunan serta mencegah dampak negatifnya terhadap ekologi.

Namun demikian pengertian tentang ekowisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pada hakekatnya pengertian ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*natural area*), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Atas dasar pengertian ini bahwa ekowisata

¹⁴Yulius Ssi, Msi, DKK. *Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahri*, (Bogor: IPB Press, 2018), h.5-6

pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia.

Defenisi ekowisata yang pertama diperkenalkan oleh organisasi *the ecotourism society* yang diacu dalam Fandeli dan Mukhlison sebagai berikut: ekowisata adalah sebagai bentuk perjalanan wisata ke area laami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Semula ekowisata dilakukan oleh wisatawan pencinta alam yang menginginkan daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, selain budaya dan kesejahteraan masyarakat tetap terjaga.

Selanjutnya, defenisi tentang ekowisata yang disebutkan pada UU No. 9 tahun 1990 pasal 16 sebagai kelompok-kelompok obyek dan daya tarik wisata, yang diperkuat oleh PP No. 18 tahun 1994, sebagai perjalanan untuk menikmati gejala keunikan alam di taman nasional, hutan raya, dan taman wisata alam, sehingga ekowisata lebih menekankan pada faktor daerah alami, sebagai suatu perjalanan bertanggung jawab ke lingkungan alami yang mendukung konservasi. Silver, Dymond memberikan batasan-batasan ruang lingkup ekowisata sebagai berikut:

- 1) Menginginkan pengalaman asli
- 2) Layak dijalani secara pribadi maupun sosial
- 3) Tidak ada rencana perjalanan yang ketat
- 4) Tantangan fisik dan mental
- 5) Ada interaksi dengan budaya dan penduduk setempat
- 6) Toleran pada ketidaknyamanan
- 7) Bersikap aktif dan terlibat

Desa wisata/dusun wisata adalah salah satu bentuk akomodasi wisata yang lahir sesudah perang dunia II dan sedang berkembang. Bentuk bangunannya sering meniru bentuk bangunan setempat, disesuaikan sesuai kebutuhan dan merupakan kompleks seperti dusun, akan tetapi sering juga berupa bangunan besa, modren dan bertingkat banyak, sehingga tidak dapat dibedakan dengan bangunan

hotel biasa. Kapasitasnya untuk menerima tamu seperti hotel besar dan dapat menampung ratusan tamu.¹⁵

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang dapat di manfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan secara keseluruhan suasana yang memiliki temadengan mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan adat keseharian yang memiliki ciri khas arsitektur serta tata ruang desa menjadi suatu rangkaian aktifitas pariwisata¹⁶

Salain pengertian diatas, Desa wisata memiliki beberapa pengertian sebagai berikut:

- 1) Salah satu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.
- 2) Suatu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan dan daya tarik yang khas (baik berupa daya tarik / keunikan fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan social budaya kemasyarakatan), yang dikelola secara alami dan menarik dengan pengembangan fasilitas pendukung wisata dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga daya tarik pedesaan tersebut mampu menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta menumbuhkan aktifitas ekonomi pariwisata yang meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.
- 3) Definisi desa wisata lainnya adalah: *village tourism about life and the local environment*. Yaitu: wisata pedesaan dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana

¹⁵ R.G. Soekadjo. *Anatomi Pariwisata*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996), h.115

¹⁶ Ditjen Pariwisata, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Jakarta : 1999), h. 7

tradisional, sering di desa-desa terpencil dan belajar kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat.¹⁷

Adapun unsur-unsur dari desa wisata adalah :

- 1) Memiliki potensi pariwisata, seni dan budaya khas daerah setempat.
- 2) Lokasi desa mauk dalam lingkungan daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute perjalanan wisata yang sudah dijual
- 3) Diutamakan sudah tersedia tenaga pengelola, pelatihan dan pelaku-pelaku pariwisata yang sudah dijual
- 4) Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.¹⁸

Sesuai dengan maksud dan sifatnya, dusun wisata itu biasanya memilih tempat ditepi pantai, di gunung atau di pulau, tempat-tempat yang memberi kemungkinan untuk rekreasi mengadakan olahraga dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan alam. Karena dusun wisata itu sedikit banyak merupakan masyarakat tertutup, maka hubungan dengan dunia luar juga boleh dikatakan terputus. Tempatnya sering terpencil dari masyarakat disekitarnya.¹⁹

b. Kriteria Desa Wisata

- 1) Nilai Daya Dukung dan Kesesuaian Kawasan

Daya dukung merupakan konsep dasar yang dikembangkan untuk kegiatan pengelolaan suatu sumber daya alam dan lingkungan, melalui ukuran kemampuannya. Konsep ini dikembangkan terutama untuk mencegah kerusakan atau degradasi dari suatu tempat sumber daya alam dan lingkungan, sehingga kelestarian keberadaan dan fungsinya dapat terwujud, dan pada saat dan rung yang sama, juga pengguna atau masyarakat pemakai sumber daya tersebut tetap berada dalam kondisi sejahtera dan atau tidak dirugikan.

¹⁷ Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, *Kajian Pengembangan Desa Wisata di DIY*, (Yogyakarta:Dinas Pariwisata DIY, 2014), h.2-3.

¹⁸*Ibid.*, h.33

¹⁹*Ibid.*, h.116.

Batasan daya dukung untuk jumlah wisatawan merupakan jumlah individu yang dapat didukung oleh satuan luas sumberdaya dan lingkungan dalam keadaan sejahtera . jadi daya dukung ini mempunyai dua komponen yang harus diperhatikan:

- a) Besarnya atau jumlah wisatawan yang akan menggunakan sumber daya tersebut pada tingkat kesejahteraan yang baik;
- b) Ukuran atau luas sumberdaya alam dan lingkungan yang dapat memberikan kesejahteraan kepada populasi manusia pada tingkat yang lestari.

Daya dukung tidak hanya melakukan penilaian terhadap segi ekologis dan fisik tetapi juga dapat memperkirakan nilai daya dukung dari segi sosial. Dalam bidang pengelolaan suatu obyek, contoh-contoh umum digunakan untuk perhitungan daya dukung dari segi sosial ini misalnya penilaian yang dilakukan terhadap pengalaman dari wisatawan pada suatu obyek pada tingkat pembangunan kawasan wisata tertentu atau penilaian terhadap terjadi perubahan perilaku sosial dari masyarakat (misalnya perilaku yang bersifat negatif seperti vandisalim).

Penilaian terhadap bentuk konflik antar kelompok sosial akibat stres karena tidak sesuainya jumlah pengguna dan fasilitas yang terdapat atau disediakan pada kawasan tersebut. Selanjutnya bergantung pada tingkat lestari dari sumber daya alam dan lingkungan serta dari tingkat kesejahteraan atau kepuasan tertentu yang ingin dicapai oleh masyarakat pemakai/penggunanya, maka pengukuran daya dukung ini juga dapat digunakan untuk berbagai bentuk tujuan, manfaat dan kepentingan lainnya. Beberapa ragam daya dukung :

- a) Daya dukung ekologis²⁰

Daya dukung ekologis kawasan, dapat dinyatakan sebagai tingkat maksimum penggunaan suatu kawasan atau suatu ekosistem, baik berupa jumlah maupun kegiatan yang diakomodasikan di dalamnya, sebelum terjadi sesuatu

²⁰ Gede Ari Yudasmar, *Model pengelolaan Ekowisata Bahari di Kawasan Menjangin Bali Barat* (Bogor: IPB, 2010), h.22.

penurunan dalam kualitas ekologis kawasan atau ekosistem tersebut, termasuk estetika lingkungan yang dimilikinya.

Pendekatan ekologis atau pendekatan terhadap ekosistem ini, selain dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran daya dukungnya juga digunakan untuk menentukan indikator kerusakan ekosistem atau lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan manusia terutama pada tingkat jumlah pemakaian yang berlebih (eksploitasi). Sebagai contoh, indikator kerusakan ekosistem atau lingkungan yang diakibatkan kegiatan rekreasi pengunjung pada suatu kawasan wisata antara lain dapat digambarkan oleh adanya berbagai kerusakan seperti pada vegetasi (hilang), habitat satwa (menurun atau hilangnya populasi), degradasi tanah, kualitas air (pencemaran limbah, sampah), bertumpuknya sampah, kerusakan visual dari obyek yang potensial, serta berbagai bentuk vandalisme lainnya.

b) Daya dukung sosial

Konsep daya dukung sosial pada suatu kawasan merupakan gambaran dari persepsi seseorang dalam menggunakan ruang dan waktu yang bersamaan, atau persepsi pemakai kawasan terhadap kehadiran orang lain secara bersamaan memanfaatkan suatu areal tertentu. Konsep ini berkenaan dengan tingkat kenyamanan dan apresiasi pemakai kawasan karena terjadinya atau pengaruh *over-crowding* pada suatu kawasan.

Daya dukung sosial pada suatu kawasan dinyatakan sebagai suatu tingkat maksimum, dalam jumlah dan tingkat penggunaan dalam suatu kawasan dimana dalam kondisi yang telah melampaui batas daya dukung ini akan menimbulkan penurunan dalam tingkat dan kualitas pengalaman atau kepuasan pemakai pada kawasan tertentu. Terganggu pola, tatanan atau sistem kehidupan dan sosial budaya manusia pemakai ruang tersebut merupakan gambaran telah terlampauinya batas daya dukung sosial ruang tersebut. Dampak negatif akibat terganggunya daya dukung sosial dapat dilihat dari pertengkaran “perebutan teritorial” dari kelompok tertentu. Ketidaknyamanan sosial dalam bermain atau berekreasi karena adanya gangguan sosial, kekuatan dan kecurigaan.

Guna menduga daya dukung suatu kawasan ekowisata, maka harus terlebih dahulu diketahui berbagai parameter yang mempengaruhi penilaian ini. Secara umum dapat dinyatakan bahwa daya dukung lingkungan kawasan ekowisata dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: (1) faktor wisatawan/ pengunjung area wisata, (2) faktor biofisik lingkungan kawasan.

Karena umumnya penyebaran pengunjung/wisatawan dalam ruang (kawasan atau bagian-bagian dari suatu kawasan wisata) dan waktu tidak merata maka daya dukung lingkungan menjadi sulit dan tidak dapat dihitung berdasarkan rata-rata ruang dan waktu penggunaan, tetapi harus juga memperhatikan setiap lokasi yang dikunjungi pada waktu-waktu tertentu.

Secara umum beberapa yang dapat mempengaruhi daya dukung kawasan ekowisata, yaitu:

- a) Tingkat atau intensitas penggunaan (tinggi, cukup, rendah)
- b) Tipe kelompok pengunjung (jumlah, umur, keluarga, kelompok, profesional)
- c) Perilaku dalam menggunakan kawasan (baik, toleran, akomodatif, merusak/mengganggu)
- d) Sebaran dan konsentrasi pengunjung pada obyek-obyek wisata tertentu
- e) Fasilitas yang tersedia²¹

Berdasarkan pengamatan WTO dan UNEP yang diacu dalam Nurisyah *etal*, faktor-faktor yang dapat atau akan mempengaruhi daya dukung kawasan ekowisata adalah:

- a) Ukuran ruang atau area yang digunakan,
- b) Kerapuhan (*fragility*) atau kepekaan sumber daya alam dan lingkungan
- c) Topografi dan vegetasi penutup
- d) Sumber daya hidup liar (*wildlifes*) yang meliputi penyebaran, jumlah, keanekaragaman, spesies kunci/utama dan yang menarik,
- e) Kepekaan spesies satwa tertentu terhadap kunjungan wisatawan.

²¹ *Ibid.*, h.23

Pengelolaan suatu kawasan wisata berdasarkan nilai daya dukung, umumnya tidak bersifat absolut tetapi probabilistik. Hal ini disebabkan banyaknya faktor yang mempengaruhinya, tidak hanya terhadap kelestarian yang dapat diberikan oleh sumber daya alam dan lingkungan untuk wisata ini, tetapi juga terhadap kepuasan atau kenyamanan serta model pengelolaan yang direncanakan akan sangat penting artinya guna penentuan besarnya daya dukung ini.

Setiap kawasan mempunyai kemampuan tertentu didalam menerima wisatawan, yang disebut daya dukung lingkungan. Daya dukung lingkungan dinyatakan dalam jumlah wisatawan persatuan luas persatuan waktu. Daya dukung lingkungan tidak cukup hanya dilihat dari sarana pelayanan wisatawan, melainkan juga harus dari segi kemampuan lingkungan untuk mendukung sarana itu. Perencanaan wisata yang tidak memperhatikan daya dukung lingkungan akan menurunkan kualitas lingkungan dan rusaknya ekosistem yang dipakai untuk kegiatan wisata, sehingga akhirnya akan menghambat bahkan menghentikan perkembangan wisata itu.

Analisis kesesuaian yang dimaksud disini adalah analisis kesesuaian lahan, artinya alokasi pemanfaatan sumberdaya alam untuk kegiatan wisata bahari harus berkesesuaian baik ditinjau dari aspek bio-fisik maupun aspek sosial ekonomi dan lingkungan. Kesesuaian lahan merupakan kecocokan suatu lahan untuk tujuan penggunaan tertentu melalui penentuan nilai (kelas) suatu lahan serta pola tata guna tanah yang dihubungkan dengan potensi lahan wilayahnya, sehingga dapat diusahakan penggunaan lahan yang lebih terarah berikut usaha-usaha pemeliharannya.

c) Nilai ekonomi wisata

Sumber daya lingkungan merupakan penyedia barang dan jasa yang memberikan manfaat ekonomis. Barang lingkungan berupa barang dan jasa dapat digunakan baik oleh manusia sebagai konsumen maupun produsen. Sebagai konsumen manusia dapat menikmati atau mengkonsumsi keindahan alam, air dan udara bersih. Sebagai produsen, manusia dapat memanfaatkan barang dan jasa dari sumberdaya untuk kegiatannya.

Barang lingkungan sebagai salah satu dari barang-barang bebas adalah barang yang secara fisik kuantitatif tidak terukur. Demikian juga tidak dapat langsung dinilai dengan uang. Walaupun tidak dapat terkuantifikasi, barang tersebut merupakan komoditi yang banyak digunakan atau dimanfaatkan orang. Barang demikian dikenal sebagai *non-marketable goods*, yaitu suatu komoditi yang tidak memiliki sistem pasar, seperti keindahan alam, kejernihan air sungai dan danau, air tanah dan udara bersih.

Dalam mencapai pemanfaatan sumberdaya secara optimal dan berkelanjutan, diperlukan pengetahuan mengenai manfaat sumberdaya alam secara menyeluruh, baik manfaat yang nyata (*tangible*) maupun manfaat yang tidak dapat dinyatakan secara jelas (*intangible*). Kedua manfaat tersebut perlu dikelola dengan seimbang agar dapat memberikan manfaat secara berkelanjutan.

Tujuan penilaian ekonomi ini, untuk dapat menempatkan lingkungan supaya dikenal sebagai integral dari setiap sistem ekonomi yang nilainya digunakan sesuai dengan nilai riil dari sudut pandang masyarakat. Dalam pengukuran nilai sumberdaya alam tidak selalu bahwa nilai tersebut harus diperdagangkan untuk mengukur nilai moneterinya, yang diperlukan disini adalah pengukuran seberapa besar keinginan dalam membayar masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa dari suatu sumber daya.

Jadi nilai ekonomi disini didefinisikan sebagai pengukur jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Konsep ini dengan keinginan membayar (WTP) seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya dan lingkungan. Dengan menggunakan pengukuran ini, nilai ekologis ekosistem bisa dikonservasikan ke dalam nilai ekonomi.²²

c. Pengembangan Desa Ekowisata.

Ekowisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan. Pengelolaan ekowisata yang baik akan menghasilkan beberapa keuntungan dalam berbagai aspek. Akan tetapi, apabila tidak di kelola dengan benar, maka ekowisata

²² *Ibid.*, h.25-27

dapat berpotensi menimbulkan masalah atau dampak negatif. Ekowisata merupakan bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi. Apabila ekowisata pengelolaan dan budaya masyarakat yang menjamin kelestarian dan kesejahteraan, sementara konservasi merupakan upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumber daya alam untuk waktu kini dan masa mendatang.

Pendekatan lain bahwa ekowisata harus dapat menjamin kelestarian lingkungan. yaitu dengan berjalannya ekowisata, kelestarian lingkungan juga harus tetap terjaga seperti yang dapat dalam QS. Ar-Rum ayat 41-42:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Artinya : *“Telah nampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (41) Katakanlah: “ Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)” QS. Ar-Rum ayat 41-42.*²³

Dan didalam QS. Qaff ayat 7 telah dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan bumi layak untuk dijadikan tempat tinggal dan telah di pancangkan gunung-gunung yang kokoh sehingga tidak bergoncang dan Allah telah tumbuhkan setiap jenis dari berbagai tumbuh-tumbuhan dan pepohonan yang indah dilihat. QS. Qaff Ayat 7:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Artinya : *“ Dan kami hamparkan bumi itu dan kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata”*.

Maksud dari menjamin kelestarian ini seperti halnya tujuan konservasi sebagai berikut :

- 1) Menjaga tetap berlangsungnya proses ekologis yang tetap mendukung sistem kehidupan.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali: Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cv Penerbit J-ART)

- 2) Melindungi keanekaragaman hayati
- 3) Menjamin kelestarian dan pemanfaatan spesies dan ekosistemnya

Pemanfaatan areal alam untuk ekowisata mempergunakan pendekatan pelestarian dan pemanfaatan. Kedua pendekatan ini dilaksanakan dengan menitikberatkan pelestarian dibanding pemanfaatan. Pendekatan ini jangan justru dibalik. Kemudian pendekatan lainnya adalah pendekatan pada keberpihakan kepada masyarakat setempat agar mampu mempertahankan budaya lokal dan sekaligus meningkatkan kesejahteraannya. Bahkan Eplewood memberikan konsep dalam hal ini: “*urgen need to generate funding and human resources for the management of protected areas in ways that meet the needs of local rural populations*”. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mengatur *conservatio tax* untuk membiayai secara langsung kebutuhan kawasan dan masyarakat lokal.²⁴

Pengembangan ekowisata berdasar pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS), yaitu pembangunan kepariwisataan di Indonesia meliputi destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata, dan kelembagaan pariwisata yang diatur dalam Peraturan Nasional (RIPPARNAS). Dalam peraturan ini memuat visi, misi, tujuan, sasaran dan arah pembangunan kepariwisataan nasional dalam kurun waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2025.

Visi & Misi pembangunan kepariwisataan nasional yaitu terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat. Dalam mewujudkan visi ditempuh melalui 4 (empat) misi pembangunan kepariwisataan nasional meliputi pengembangan :

- 1) Destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat.

²⁴Aam Amaliyah, *Model Pengembangan masyarakat Berbasis Ekowisata di Desa Waymuli Induk Rajabasa Lampung Selatan*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), h.39-40

- 2) Pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara
- 3) Industri pariwisata yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya.
- 4) Organisasi pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya Pembangunan Kepariwisata yang berkelanjutan.²⁵

2. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people-centered*”, *participatory, empowering, and sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*).²⁶ Tujuan pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama yang masuk dalam kategori miskin, keterbelakangan, kesenjangan, dan ketidakberdayaan.²⁷

²⁵Mochammad Nafi, DKK. *Pengembangan Ekowisata Daerah*, 2017, (Malang: UMM,2017), h.39

²⁶Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Pena Media Grup, 2013), h.27

²⁷Neila susanti, Marliyah, *Pola Pemberdayaan Ekonomi Generasi Milenial Komunitas Serikat Saudagar Nusantara (SSN)*, (Medan:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018), h. 12.

Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep *power*(daya) dan konsep *disadvantage* (ketimpangan). Pengertian pemberdayaan dapat di jelaskan dengan menggunakan empat perspektif yaitu:perspektif *pluralis*, *elitis*, *strukturalis*, dan *post strukturalis*.

- 1) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis adalah suatu proses untuk mendorong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong mereka dengan pembelajaran, menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengajarkan kelompok atau individu bagaimana bersaing di dalam peraturan (*how to compete within the rules*).
- 2) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis adalah suatu upaya untuk bergabung dan memenuhi kalangan elite seperti pata pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya, dan lain-lain, membentuk aliansi dengan kalangan elite, melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya *power* dan kontrol yang kuat dari para elite terhadap media, pendidikan, partai politik, kebijakan publik, birokrasi, dan parlemen.
- 3) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural deliminasi. Umumnya, masyarakat menjadi tidak berdaya lantaran adanya sebuah struktur sosial, gender, ras atau etnik. Dengan

kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan struktural.

- 4) Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis adalah suatu proses yang menentang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimpangan aktivitas, aksi atau praksis. Dari perspektif ini, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai upaya mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Jadi, titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan bukan suatu aksi.²⁸

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (*community development*) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat dan pembangunan masyarakat dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya berkaitan erat dengan *sustainable development* yang membutuhkan prasyarat berkelanjutan kemandirian masyarakat secara ekonomi, ekologi dan sosial yang selalu dinamis.²⁹

Proses pemberdayaan dilakukan untuk membantu “membantu klien memperoleh daya (kuasa) untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.”

²⁸ *Ibid.*, h.28.

²⁹ Fredian Tonnyu Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta :IKAPI, 2014), h.97

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui tiga arah, yakni: (1) melalui penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang (*enabling*), (2) memperkuat potensi atau sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowerment*), (3) perlindungan terhadap pihak yang lemah agar tidak menjadi semakin lemah dalam menghadapi pihak yang lebih kuat.³⁰

Selama ini, peran serta masyarakat hanya dilihat dalam konteks yang sempit, artinya manusia cukup dipandang sebagai tenaga kasar untuk mengurangi biaya pembangunan. Dengan kondisi ini, partisipasi masyarakat “terbatas” pada implementasi atau penerapan program; masyarakat tidak dikembangkan dayanya menjadi kreatif dari dalam dirinya dan harus menerima keputusan yang sudah diambil “pihak luar”. Akhirnya, partisipasi menjadi bentuk yang pasif dan tidak memiliki “kesadaran kritis”.

b. Upaya-Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Bagaimana memberdayakan warga komunitas merupakan suatu masalah tersendiri yang berkaitan dengan hakikat dari *power*, serta hubungan antara individu atau lapisan sosial yang lain. Pada dasarnya setiap individu dan kelompok memiliki daya. Akan tetapi kadar daya itu akan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan antara lain seperti pengetahuan, kemampuan, status, dan gender. Faktor-faktor yang saling terkait tersebut pada hakikatnya membuat hubungan dengan dikotomi “subjek” (penguasa) dan “objek” (yang dikuasai). Bentuk relasi sosial yang dicirikan dengan dikotomi subjek dan objek tersebut merupakan relasi yang ingin “diperbaiki” melalui proses pemberdayaan.

Pemberdayaan merupakan proses “pematahan” dari hubungan atau relasi subjek dengan objek. Proses ini mementingkan adanya pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya (kuasa) (*flow of power*) dari subjek ke objek. Pemberian kuasa, kebebasan, dan pengakuan dari subjek ke objek dengan memberinya kesempatan untuk meningkatkan hidupnya dengan memakai sumber

³⁰Arsiyah, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa* (Surabaya: IAP, PPSUB, 2009), h.373

yang ada merupakan salah satu manifestasi dari mengalirnya daya tersebut. Pada akhirnya, kemampuan individu miskin untuk dapat mewujudkan harapannya dengan diberinya pengakuan oleh subjek merupakan bukti bahwa individu dan kelompok tersebut memiliki daya. Dengan kata lain, mengalirnya daya ini dapat berwujud sebagai suatu upaya dari objek untuk meningkatkan hidupnya dengan memakai daya yang ada padanya serta dibantu juga dengan daya yang dimiliki subjek. Dalam pengertian yang lebih luas, mengalirnya daya ini merupakan upaya atau cita-cita untuk mensinerjikan masyarakat miskin kedalam aspek kehidupan yang lebih luas. Hal akhir dari pemberdayaan adalah “beralihnya fungsi individu atau kelompok yang semula sebagai objek menjadi subjek (yang baru)”, sehingga relasi sosial yang ada nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi antara “subjek” dengan “subjek” yang lain. dengan demikian, proses pemberdayaan mengubah pola relasi lama subjek-objek menjadi subjek-subjek.

Meskipun mengalirnya daya atau kuasa ini merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan pemberdayaan, tetapi implementasinya justru tidak semudah seperti yang diperkirakan serta mengandung banyak perdebatan. Disatu sisi, bila daya (kuasa) ditinjau dalam dimensi distributif maka daya (kuasa) bersifat zero-sum dan sangat kompetitif. Apabila yang satu mempunyai daya (kuasa) maka yang lain tidak punya, kalau satu pihak memperoleh tambahan daya, berarti pihak lain kehilangan. Dalam hubungan daya seperti ini, aktor yang berperilaku rasional dianggap tidak mungkin bekerjasama karena hanya akan merugikan diri sendiri. Kalau pemberdayaan simiskin dapat dilakukan dengan mengurangi daya (kuasa) si pemegang kekuasaan, maka pasti sipenguasa akan berusaha mencegah proses pemberdayaan itu.

Sebaliknya yang berlaku pada sisi dimensi generatif. Daya (kuasa) dapat bersifat *positiv-su*, artinya pemberian daya pada pihak lain dapat meningkatkan daya sendiri. Apabila daya suatu unit sosial secara keseluruhan meningkat, semua anggotanya dapat menikmati secara bersama-sama. Dalam kasus ini, pemberian daya kepada lapisan miskin secara tidak langsung juga akan meningkatkan daya sipemberi, yaitu sipenguasa.

Seringkali, mengalirnya daya untuk mengalih fungsikan simiskin yang semula objek menjadi subjek ini tidak dapat terwujud dengan baik. Kondisi tersebut dapat menimbulkan daya tandingan dari objek yang dipakai untuk menantang konfigurasi daya yang sudah mapan. Objek biasanya akan dibantu oleh pihak luar yang berkepentingan sama. Proses tersebut juga berkaitan dengan penciptaan assets, yaitu menciptakan suatu dasar ekonomi oleh kelompok yang selama ini tersingkit. Asumsinya, dengan peningkatan taraf hidup melalui penciptaan asset tersebut, lapisan miskin akan memiliki makna keterlibatan yang lebih kuat di dalam proses pembangunan. Gagasan ini yang menjadi dasar untuk mengubah paradigma berpikir warga komunitas dan berbagai *stakeholders* lainnya.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka secara operasional, pemberdayaan pada tahap ini bergerak pada pemahaman sisi dimensi generatif, yang merupakan suatu proses perubahan dengan menempatkan kreativitas dan praksa warga komunitas yang sadar diri dan terbina sebagai titik tolak. Dengan pengertian tersebut pemberdayaan mengandung dua elemen pokok, yakni: kemandirian dan partisipasi. Dalam konteks ini, yang berorientasi memperkuat kelembagaan komunitas, maka pemberdayaan warga komunitas merupakan tahap awal untuk menuju kepada partisipasi warga komunitas (*empowerment is road to participation*) khususnya dalam proses pengambilan keputusan untuk menumbuhkan kemandirian komunitas. Dengan kata lain, pemberdayaan dilakukan agar warga komunitas mampu berpartisipasi untuk mencapai kemandirian.

Partisipasi adalah proses aktif, inisiatif diambil oleh warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berpikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif. Partisipasi tersebut dapat dikategorikan: pertama, warga komunitas dilibatkan dalam tindakan yang telah dipikirkan atau dirancang oleh orang lain dan dikontrol orang lain. kedua, partisipasi merupakan proses pembentukan kekuatan untuk keluar dari masalah mereka sendiri. Titik tolak partisipasi adalah

memutuskan, bertindak, kemudian mereka merefleksikan tindakan tersebut sebagai subjek yang sadar.

Dengan kemampuan warga komunitas berpartisipasi diharapkan komunitas dapat mencapai kemandirian, yang dapat dikategorikan sebagai kemandirian material, kemandirian intelektual, dan kemandirian manajemen. Kemandirian material tidak sama dengan konsep sanggup mencukupi kebutuhan sendiri. Kemandirian material adalah kemampuan produktif guna memenuhi kebutuhan materi dasar serta cadangan dan mekanisme untuk dapat bertahan waktu krisis. Kemandirian intelektual merupakan pembentukan dasar pengetahuan otonom oleh komunitas yang memungkinkan mereka menanggulangi bentuk-bentuk dominasi yang lebih halus yang muncul diluar kontrol terhadap pengetahuan itu. Sedangkan kemandirian manajemen adalah kemampuan otonom untuk membina dan menjalani serta mengelola kegiatan kolektif agar ada perubahan dalam situasi kehidupan mereka.

Dengan demikian upaya pemberdayaan merupakan suatu upaya menumbuhkan peranserta dan kemandirian sehingga masyarakat baik ditingkat individu, kelompok, kelembagaan, maupun komunitas memiliki tingkat kesejahteraan yang jauh lebih baik dari sebelumnya, mampu melakukan pengorganisasian dalam kontrol sosial dari segala aktivitas pembangunan yang dilakukan di lingkungannya.

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakngan/kesenjangan/ketidakterdayaan.tujuan masyarakat yang ingin di capai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri dan juga untuk merubah atau memperbaiki nasib adalah sesuai dengan temuan dilapangan bahwa mayoritas masyarakat desa tergolong miskin.³¹

³¹Claudia Juaneta Shahnaz, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Olagraha Angkat Besi: studi terhadap padepokan gajah lampung*(Lampung: 2016), h.8

Menurut Jack Rothman yang dikutip oleh Edi Suharto dalam bukunya menyatakan bahwa model pengembangan masyarakat yang sering yang di gunakan dalam lapangan ada tiga macam, yaitu:³²

1) Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality development*)

Adalah proses yang di tunjukkan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Masyarakat bukan sebagai klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi yang sepenuhnya dikembangkan. Ini dari pengembangan masyarakat adalah pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi kemandirian, informasi, komunikasi, relasi, dan ketertiban anggota masyarakat. Model ini lebih mengorientasikan pada tujuan proses daripada tujuan hasil.

2) Perencanaan Sosial (*Social Planing*)

Perencanaan sosial berorientasi pada tugas. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan dan pemecahan masalah bukan merupakan prioritas, karena pengambilan keputusan dilakukan oleh pekerja sosial dilembaga formal seperti lembaga pemerintahan atau swasta (LSM). Pekerja komunitas bertugas melakukan penelitian, analisa masalah, dan kebutuhan masyarakat, identifikasi, melaksanakan dan mengevaluasi program pelayanan kemanusiaan.

3) Aksi Sosial (*sosial action*)

Pendekatan aksi sosial di dasari suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang sering kali menjadi korban ketidakadilan struktur. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran, dan tindakan-tindakan aktual untuk mengubah struktur kekuasaan untuk memenuhi prinsip demokrasi, dan keadilan. Aksi sosial berorientasi proses dan hasil.

Inti dari pengembangan masyarakat ada dua yaitu individu dan kelompok. Kelompok tidak mungkin berkembang jika individu-individu yang menjadi

³² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 42-43

anggota dari kelompok itu belum memiliki kesadaran dan memiliki kemampuan untuk mengemabngkan dirinya. Sebaiknya individu tidak akan optimal untuk mengembangkan dirinya tanpa berkelompok, karena baik dari segi ekonomi terlebih dari sisi sosial, optimalisasi tujuan akan tercapai jika ada sinergi yang positif diantara individu-individu dalam kelompok masyarakat.

c. Pemberdayaan Masyarakat Menurut Islam

Pemeberdayaan ekonomi ummat pada dasarnya adalah suatu upaya mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan orang perorang, kelompok dan masyarakat dalam suatu lingkungan tertentu agar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri, utamanya dalam masalah ekonominya. Ekonomi ummat dalam hal ini adalah juga ekonomi rakyat, karena hakekat keduanya adalah sama.³³

Pembangunan bidang ekonomi adalah salah satu strategi untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan bangsa ini. Bidang ekonomi adalah salah satu bidang yang menjadi perhatian serius dan sangat strategis karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Bernagai perencanaan pembangunan selalu mengalah pada penguatan bidang ekonomi ini. Indikator keberhasilan pembangunan suatu negarapun dapat dilihat pada ketercapaian target-target ekonominya. Pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita penduduk, jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan neraca pembayaran adalah ukuran-ukuran yang di capai dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pelaksanaan pembangunan ekonomi pada realitasnya perlu membangkitkan masyarakat dengan memperhatikan karakteristik daerah dan mayoritas utama pekerjaannya.pendekatan industrialisasi (kapitalis) yang diterapkan selama ini lebih mengedepankan pada adat modal yang tidak memihak kepada masyarakat banyak. Sehingga kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak mencerminkan kemampuan dan keahlian masyarakat.³⁴

³³ Muhammad Istan, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Persfektif Islam*, (Curup: Al-falah, 2017), h.191

³⁴Agung eko purwana, *Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam*,(Ponogoro: STIN Ponogoro, 2013), h.3

Pemberdayaan masyarakat dalam islam identik dengan islam sebagai agama yang menurut Bassam Tibi, salah satu yang dapat menentukan pembangunan dan motivator yang mendorong pemeluknya untuk melakukan perubahan di segala bidang kehidupan. Kandungan agama memberikan makna pada berbagai realitas kehidupan dan psikologis bagi penganutnya dan dengan demikian mendapatkan bentuk konseptual yang obyektif. Kandungan agama dibentuk oleh realitas pada saat yang sama membentuk realitas sesuai kandungannya. Bahwa nilai-nilai normatif islam yang termakub dalam teks sakralnya (Al-Qur'an dan Hadist) memandu pemeluknya untuk berfikir dan berbuat positif dalam kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Seorang muslim yang berada dalam kondisi ekonomi lemah, kandungan agama dalam hal ini islam jika ia mengetahui dan menghayati detail petunjuk teksnya, akan menjadi seperangkat daya (emosional dan logis) yang dapat mendorong dan membantunya memberdayakan diri untuk keluar dari kungkungan lemah ekonomi tersebut.

Meneliti dalam teks-teks normatif islam, kata pemberdayaan (empowerment) oleh para sarjana di wakili kata arab '*tamkil*' dan '*istiqwa*' dimana secara semantik filosofis bermakna menguatkan dan mengokohkan seseorang dengan memberinya otoritas dan kekuatan untu mencapai kesuksesan hidup. Kata taklin dan derivasinya diulang pemakaiannya dalam al-Qur'an sebanyak 18 kali dan mengandung berbagai macam makna diantaranya:

- 1) Pemberian kekuasaan dari Tuhan
- 2) Pemberian nikmat dunia dan pencaharian
- 3) Kemampuan dan kemenangan atas sesuatu
- 4) Tetap, stabil dan kokoh di suatu tempat

Kata *tamkil* beragam penggunaannya dalam al-Qur'an menegaskan bahwa pemberdayaan manusia lemah, baik level individu dan kelompok tidak hanya fokus mencakup sisi material, namun juga spritual sebagai entitas utama manusia dalam pandangan islam, sekaligus mewakili dimensi maqashid al Syari'ah yang merujuk pada lima hal kebutuhan primer dalam hidup manusia yaitu agama, jiwa,

akal, harta dan keturunan. Lebih lanjut, nilai-nilai normatif pemberdayaan Islam dalam teks-teks primer dan sekunder islam menyediakan seperangkat siklus epistema pemberdayaan, mulai dari asas-pondasi (salah satunya konsep kepemilikan dan kebebasan dalam islam), metode, subjek aktif, sasaran-objek, hingga sumber-sumber material (power) pemberdayaan (sedekah, infaq zakat, wakaf, hibah).³⁵

Diantara nilai-nilai dasar sistem ekonomi yang berdasarkan pada tauhid, sebagaimana yang di utarakan oleh seorang pakar ekonomi yang bernama Saefuddin yaitu sebagai berikut:

- a) Kepemilikan (*ownership*)
- b) Keseimbangan (*equilibrium*)
- c) Keadilan (*justice*)

Dalam ekonomi islam, wujud dari usaha untuk mewujudkan tiga prinsip (nilai) dasar diatas dapat dilihat dalam berbagai bentuk diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Zakat

Sumber utama pendapatan dalam pemerintahan negara islam pada periode klasik serta negara-negara islam pada umumnya merupakan zakat, yang notabene merupakan salah satu dari rukun islam. Namun zakat bukanlah pajak untuk menjamin penerimaan negara. Sebab, distribusi hasil pengumpulan zakat ditunjukkan pada delapan kelompok sasaran (*mustahiq*).

Sistem zakat dalam ekonomi islam merupakan sebagai garda terdepan sistem fiskal. Zakat memiliki fungsi alokasi, distribusi, dan sekaligus stabilisasi dalam perekonomian. Jika dikelola dengan baik, zakat akan menjadi salah satu solusi dari sasaran akhir perekonomian suatu negara. Yakni terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat. Paling tidak ada beberapa efek apabila zakat dikelola dengan baik: Zakat mendorong pemilik modal untuk mengelola hartanya, Meningkatkan etika bisnis, Pemerataan pendapatan, Pembangunan sektor rill.

³⁵Mukhlis Rahmanto, *Reintepretasi Islam dan Pemberdayaan Masyarakat: study Kasus Majelis Pemberdayaan Masyarakat Muhammadiyah*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016, H.3-5.

Adapun prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha produktif berdasarkan: Melakukan studi kelayakan, Menetapkan jenis usaha produktif, Melakukan bimbingan dan penyuluhan, Melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan, Mengadakan evaluasi, Membuat pelaporan³⁶

b) Pelarangan riba

Hakikat pelarangan riba dalam islam merupakan suatu penolakan terhadap timbulnya resiko finansial tambahan yang di tetapkan dalam transaksi uang atau modal maupun jual beli yang dibebankan pada satu pihak saja sedangkan pihak lainnya dijamin keuntungannya. Menurut Qurhawi, bahwa “ nash Al-Qur’an (yang berkaitan dengan riba) menunjukkan bahwa dasar pengharaman riba merupakan melarang perbuatan zalim bagi masing-masing bagi kedua belah pihak, maka tidak boleh menzalimi dan tidak boleh dizalimi.

Bunga pinjaman uang, modal dan barang dalam segala bentuk dan macamnya baik yang tujuan produktif maupun konsumtif, dengan tingkatan bunga tinggi atau rendah, dalam jangka waktu panjang atau pendek merupakan termasuk riba.

c) Kerjasama ekonomi

Kerjasama (*cooperative*) merupakan karakter dari masyarakat ekonomi islam versus kompetisi bebas dari masyarakat kapitalis dan kediktoran ekonomi marxisme. Salah satu bentuk kerjasama dalam ekonomi islam yaitu *qirad*. *Qirad* merupakan kerja sama antara pemilik modal atau uang dengan pengusaha pemilik keahlian dan keterampilan atau pelaku usaha. *Qirad* dalam dunia ekonomi sebagai penyertaan modal, tanpa beban bunga modal atau bunga uang.

d) Jaminan sosial

Dalam alqur’an sering ditekankan tentang sosial. Tujuan doktrin sosial antara lain merupakan untuk menjamin tingkat dan kualitas hidup yang minimum bagi seluruh lapisan masyarakat. Jaminan sosial secara tradisional berkonotasi

³⁶ Dr, Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syari’ah*. (Medan:Kencana, 2017), h.449

dengan pengeluaran-pengeluaran sosial baik untuk kepentingan negara atau untuk kebajikan humanis dan tujuan-tujuan bermanfaat lainnya menurut syari'at islam.

e) Peran negara

Dalam hal ini negara berperan sebagai pemilik manfaat sumber-sumber, produsen, distributor dan sekaligus sebagai lembaga pengawasan kehidupan ekonomi. Dalam negara islam fungsi pengawasan dilakukan melalui lembaga *hisbah* (pengawasan. Hisbah merupakan institusi negara yang pernah ada pada zaman Nabi Muhammad SAW, sebagai lembaga pengawasan pasar atau kegiatan ekonomi yang menjamin tidak adanya pelanggaran aturan atau moral dalam pasar (monopilo), pemaksaat terhadap hak konsumen, keamanan dan kesehatan kehidupan ekonomi. Hisbah ini independen dari kekuasaan yuridis meupun eksekutif.

Secara sederhana, kita bisa memahami bahwa setiap makhluk hidup telah dijamin Allah rezekinya. Namun bukan berarti manusia dapat memperolehnya tanpa usaha. Harus disadari bahwa yang menjamin itu adalah Allah yang menciptakan makhluk secara hukum-hukum yang mengatur makhluk dan kehidupannya. Bukankah manusia telah terikat dengan hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya. Kemampuan tumbuh-tumbuhan untuk memperoleh rezekinya serta organ-organ yang menghiasi tubuh manusia dan binatang adalah bagian dari jaminan rezeki Allah.

Demikian juga dengan kehendak insting, perasaan , dan kecenderungan, selera dan keinginan, rasa lapar dan hausnya, sampai kepada naluri mempertahankan hidupnya, adalah bagian dari jaminan rezeki Allah kepada makhluknya. Karena tanpa itu semua, maka tidak akan ada dalam diri manusia dorongan untuk mencari makan, tidak pula akan terdapat pada manusia dan binatang pencernaan, kelezatan, kemampuan membedakan rasa dan sebagainya.³⁷

Mengatasi kemiskinan pada hakikatnya adalah upaya memberdayakan orang miskin untuk dapat mandiri, baik dalam pengertian ekonomi, karakter, etos, budaya, politik, dan lain-lain. Pemberdayaan adalah sesuatu yang tidak dapat

³⁷ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h.116

hanya dilakukan dengan dengan pemberdayaan ekonomi saja. Akibat dari pandangan tersebut, proyek pengentasan kemiskinan atau pemberdayaan masyarakat lapisan bawah hanya sebatas pada upaya perbaikan kondisi ekonomi (peningkatan pendapatan) dan perubahan budaya melalui proyek-proyek pelatihan kerja kelompok miskin kebijakan yang menekankan serangan langsung (*direct attack*) terhadap penyebab kemiskinan merupakan langkah yang perlu didukung baik pada tingkat pemikiran akademik atau kebijakan praktik sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan lapisan miskin secara langsung terkena problem, pada khususnya.³⁸

Pemberdayaan ditunjukkan sasaran agar mampu meningkatkan kualitas kehidupannya untuk berdaya, memiliki daya saing, dan mandiri. Dalam melaksanakan pemberdayaan khusus kepada masyarakat, perlu memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar. Mengacu pada hakikat dan konsep pemberdayaan, maka dapat di defenisiskan beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut.³⁹

- a) Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu juga memiliki kebutuhan, masalah bakat, minat, dan potensi yang berbeda. Unsur-unsur paksaan melalui berbagai cara perlu dihindari karena bukan menunjukkan ciri dari pemberdayaan.
- b) Kegiatan pemberdayaan di dasarkan kebutuhan, masalah, dan potensi sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam dirinya. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuh kembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Proses pemberdayaan juga di tuntut berorientasi pada kebutuhan dan potensi yang dimiliki.

³⁸Thoyib I.M dan Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, Cetakan Pertama (Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya, 2002), h.66-71

³⁹Oos M, Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, cetakan kesatu, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 58-60

Biasanya seperti pada masyarakat pedesaan yang masih tertutup, aspek kebutuhan, masalah, dan potensi tidak nampak.

- c) Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menunjukkan tujuan, pendekatan dan bentuk beraktivitas pemberdayaan.
- d) Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai, budaya dan kearifan-kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat. Budaya dan kearifan lokal lainnya sebagai jati diri masyarakat perlu di tumbuh kembangkan melalui berbagai bentuk pemberdayaan sebagai modal sosial dalam pembangunan.
- e) Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.
- f) Kegiatan pendampingan atau pembinaan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap dan berkesinambungan.
- g) Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek saja, tetapi perlukan secara holistik terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat
- h) Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama pada remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan.
- i) Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan untuk terus belajar, belajar sepanjang hayat berbagai sumber yang tersedia.
- j) Pemberdayaan perlu memperhatikan adanya keragaman budaya
- k) Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu masyarakat seluas-luasnya.
- l) Sasaran pemberdayaan perlu ditumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai bekal menuju kemandirian.

- m) Yang melaksanakan pemberdayaan perlu memiliki kemampuan atau potensi yang cukup, dinamis, fleksibel, dan bertindak, serta dapat mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat.
- n) Pemberdayaan perlu melibatkan sebagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat. Mulai dari unsur pemerintah, tokoh, guru, kader, ulama, pengusaha, LSM, relawan, dan anggota masyarakat lainnya. Semua pihak tersebut dilibatkan sesuai peran, potensi, dan kemampuannya.

Upaya pemberdayaan lapisan masyarakat miskin, di perlukan model kebijakan pendekatan alternatif yang partisipatoris. Model kebijakan ini sangat berlainan dengan model kebijakan konvensional yang sering di gunakan karena adanya sifat pemihak ideologis dari pengguna metode tersebut pada objek penelitian. Pemihak ini diwujudkan atas munculnya rasa kesetiakawanan peneliti terhadap yang diteliti, sehingga harkat dan martabat subjek peneliti terasa diangkat.

3. Wisata Halal

Pariwisata halal adalah bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan muslim. Pelayanan wisatawan dalam pariwisata halal merujuk pada aturan-aturan islam. Pada dasarnya, wisata syari'ah adalah wisata yang dilakukan guna mengunjungi tempat-tempat wisata untuk melihat kebesaran ciptaan Allah yang ada di muka bumi, sehingga dapat belajar untuk lebih bersyukur dan memperbaiki iman pribadi dengan berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Menurut Pasal 1 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia No. 2 Tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syari'ah, yang dimaksud syariah adalah prinsip-prinsip hukum islam sebagaimana yang diatur fatwa dan/atau telah disetujui oleh majelis ulama indonesia. Terminologi wisata syariah di berbagai negara ada yang menggunakan istilah seperti *Islamic tourism*, *halal tourism*, *halal travel*, ataupun *as moslem friendly*

destination. Sedangkan di Indonesia sendiri juga memiliki beberapa istilah, seperti wisata halal, wisata syariah, ataupun pariwisata syari'ah.

Wisata halal atau wisata syariah juga mempunyai beberapa defenisi yang dikemukakan para ahli. Menurut Sofyan, defenisi wisata syariah lebih luas dari wisata religi, yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah islam.⁴⁰ Konsumen wisata syariah bukan hanya masyarakat muslim tetapi juga non muslim yang ingin menikmati kearifan lokal. Kriteria umum pariwisata syari'ah ialah: *pertama*, memiliki orientasi kepada kemaslahatan umum. *Kedua*, memiliki orientasi pencerahan, penyegaran, dan ketenangna. *Ketiga*,menghindari kemusyrikan dan khurafat. *Keempat*, bebas dari maksiat. *Kelima*, menjaga keamanan dan kenyamanan. *Ketujuh*, menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

Dalam fatwa DSN-MUI NOMOR : 108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah dijelaskan mengenai pengertian wisata syariah pada bagian pertama mengenai ketentuan umum, yaitu:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara,
- b. Wisata syariah adalah wisata sesuai dengan prinsip syariah,
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah,
- d. Pariwisata syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah,
- e. Destinasi wisata syariah adalah kawasan geografis yang berada pada satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang slaing terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syari'ah,

⁴⁰ Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Wisata Syariah*, (Jakarta:Republika, 2012), h.33.

- f. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata,
- g. Biro perjalanan wisata syariah (BPWS) adalah kegiatan wisata yang bersifat komersial yang mengatur, dan menyediakan pelayanan bagi seseorang atau sekelompok orang, untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama berwisata yang sesuai dengan prinsip syariah,
- h. Pemandu wisata adalah orang yang memandu dalam pariwisata syariah,
- i. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata,
- j. Usaha hotel syariah adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dijalankan sesuai prinsip syariah,
- k. Kriteria usaha hotel syariah adalah rumusan kualifikasi dan atau klasifikasi yang mencakup aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan,
- l. Terapis adalah pihak yang melakukan spa, sauna, dan/atau *massage*,
- m. Akad *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran atau upah,
- n. Akad *wakalah bil ujah* adalah akad pemberian kuasa yang disertai *ujrah* dari hotel syariah kepada BPWS untuk melakukan pemesanan.
- o. Akad *jualah* adalah janji atau komitmen (*iltizam*) perusahaan untuk memberikan imbalan (*reward/iwadh/ju'f* tertentu kepada pekerja atas pencapaian hasil) yang ditentukan dari suatu pekerjaan (objek akad *jualah*).⁴¹

Berdasarkan penjabaran diatas, konsep syariah yang tidak dengan nilai-nilai dan etika syariah berhubungan dengan konsep halal dan haram di dalam islam. Halal diartikan dibenarkan, sedangkan haram diartikan dilarang. Konsep halal dapat dipandang dari dua perspektif yaitu perspektif agama dan perspektif industri. Dalam fatwa secara eksplisit juga menjelaskan mengenai ketentuan terkait

⁴¹ Dewan Syariah Nasional MUI, *Fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*

pendirian hotel, para wisatawan, destinasi wisata, dan sebagainya. Pada bagian ketiga dijelaskan bahwa penyelenggaraan wisata wajib memenuhi prinsip-prinsip:

- a. Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, dan kemungkatan.
- b. Menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spritual.

Menurut *Global Muslim Travel Index* (GMTI), terdapat peningkatan jumlah destinasi menjadi 130 destinasi dan penambahan dua kriteria baru yaitu transportasi udara dan peraturan visa. Berikut ini merupakan tiga penilaian GMTI yaitu:

- a. Destinasi yang aman dan ramah untuk aktifitas liburan keluarga
 - 1) Destinasi yang ramah keluarga
 - 2) Keamanan secara umum maupun khusus untuk wisatawan muslim
 - 3) Jumlah kunjungan muslim
- b. Fasilitas dan pelayanan yang ramah muslim
 - 1) Pilihan dan jaminan kehalalan makanan
 - 2) Fasilitas sholat
 - 3) Fasilitas bandara
 - 4) Pilihan akomodasi
- c. Pemasaran dan kesadaran destinasi tentang wisata halal.
 - 1) Kemudahan berkomunikasi
 - 2) Kesadaran tentang kebutuhan wisatawan muslim dan usaha untuk memenuhinya
 - 3) Transfortasi
 - 4) Persyaratan visa

B. Kajian Terdahulu

Tinjauan Pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Penulisan skripsi ini ditunjang dengan kajian pustaka terdahulu.

Tabel 2. Kajian Terdahulu

Nama Penulis	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
Aam Amaliyah ⁴²	2017	Model Pengembangan Masyarakat Berbasis Ekowisata (Studi Kasus Desa Waymuli Induk Rajabasa Lampung Selatan)	Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengembangan masyarakat berbasis ekowisata merupakan sebuah konsep dari strategi alternatif pengembangan masyarakat yang mengedepankan keberlanjutan ekosistem atau lingkungan. karena pada dasarnya proses pengembangan masyarakat itu berdasarkan pada perspektif harmonisasi manusia dan alam. Perspektif ini merupakan upaya dari proses pembangunan yang tidak hanya orientasinya ekopnomi saja, namun alam butuh di perlakukan dengan baik agar kegiatan ekonomi

⁴² Aam Amaliyah, *Model Pengembangan masyarakat Berbasis Ekowisata di Desa Waymuli Induk Rajabasa Lampung Selatan*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), h.121

			masyarakat semakin berkembang.
Rimas Martiari ⁴³	2017	Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Desa Ketenger Baturraden)	Dari hasil penelitian untuk menarik wisatawan dengan melakukan strategi-strategi seperti: 1. Pengkoordinasian antara pengelola desa wisata dengan masyarakat, 2. Fasilitas pemerintah memberikan pendanaan untuk mengelola desa wisata, 3. Mengembangkan atraksi wisata, 4. Mempromosikan desa wisata Ketenger, 5. Penyediaan akomodasi, 6. Analisis program kelembagaan, 7. Pengelolaan souvenir, 8. Pengadaan fasilitas umum
Dias Satria ⁴⁴	2009	Strategi Pengembangan	Ada beberapa hal

⁴³ Rimas Martriani, *Strategi Pengembagn Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Batturaden* (Skripsi, IAIN Purwekerto, 2017), h.71

		<p>Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang</p>	<p>yang dilakukan dalam pengembangan ekowisata yaitu dengan 1) penguatan konsep <i>euturism</i> yang dilakukan dengan meningkatkan nilai ekonomi wilayah untuk penguatan ekonomi masyarakat sekitar . 2) mendorong Linkage dengan travel unit (agen perjalanan). 3) mendorong partisipasi dan pemberdayaan masyarakat wisata. 4) mendorong unit-unit usaha yang strategis. 5) melakukan promosi yang gencar, 6) mendorong partisipasi unit aktivitas mahasiswa pecinta alam untuk melakukan program konservasi secara berkala. 7)</p>
--	--	---	---

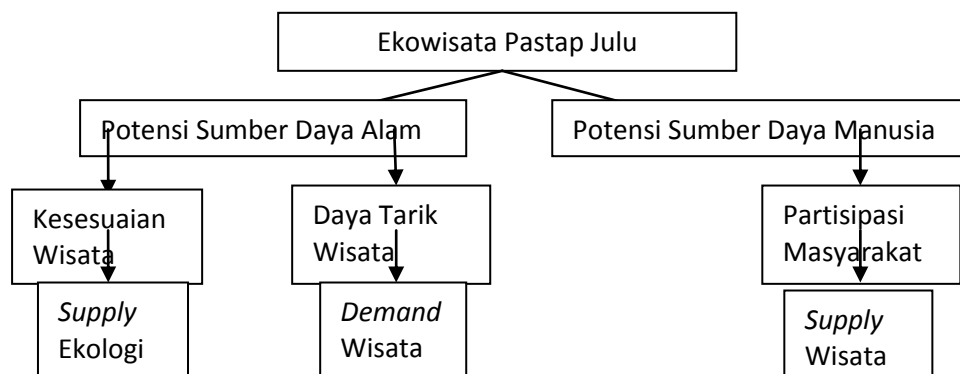
⁴⁴ Dias Satria, *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang*, dalam *Jurnal Ekonomi*, Vol (3) : 37-47, Mei 2009, h.44.

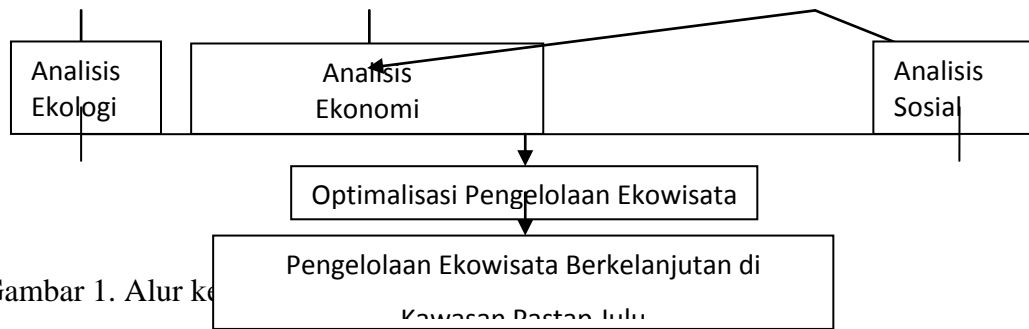
			melakukan investasi MCK, kebersihan dan air bersih .
--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Desa Ekowisata Pastab Julu merupakan daerah hutan lindung dan Taman Nasional Batang gadis (TNBG). Sebagai salah satu bentuk kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli. Karena terletak pada zona pemanfaatan, pengembangan kawasan Ekowisata Pastap Julu tidak terlepas juga dari potensi yang dimilikinya. Potensi yang dimiliki daerah Pastab Julu tergolong sangat tinggi, baik dari potensi alam maupun dari potensi sumberdaya manusianya. Potensi ini telah menjadikan Ekowisata Pastap Julu menjadi destinasi wisata yang menarik dan telah banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik yang datang dari dalam negeri maupun luar negeri. Melihat aktivitas wisata di kawasan ini cukup tinggi, maka ada beberapa hal yang perlu untuk dikaji dalam mendukung seluruh aktivitas wisata yang dikembangkan. Mengingat sumber daya alam pulau ini memiliki keterbatasan terutama dalam hal ruang atau luasan. Komponen yang menjadi daya tarik wisatawan, partisipasi masyarakat serta penataan kawasan wisata terutama kesesuaian dari setiap kegiatan wisata perlokasi wisata.

Menjawab permasalahan diatas, maka diperlukan analisis optimasi pengelolaan menggunakan pendekatan kesesuaian, daya dukung ekologi, sosial ekonomi, dan sistem dinamik untuk mengkaji pola pengelolaan ekowisata Pastap Julu. Hasil dari analisis ini diharapkan mendapatkan model dalam pengembangan ekowisata Pastap Julu. Kerangka pemikiran ini dapat di ilustrasikan pada Gambar 1.





Gambar 1. Alur ke

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, sebagai penelitian lapangan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami subyek penelitian (pemerintah, pengelola, masyarakat), misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang terbentuknya desa ekowisata dan menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang dilakukan oleh pengelola. Peneliti menggunakan metode kualitatif , karena permasalahan penuh makna, holistik, kompleks dinamis, sehingga peneliti mampu memahami situasi sosial secara mendalam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di desa ekowisata Pastab Julu , Kecamatan Tambangan, Kabupaten Mandailing Natal. Dan waktu penelitian seperti pada Tabel. 3.1

No	Kegiatan	Waktu
1	Penulisan Proposal	Januari 2019
2	Penulisan dan bimbingan proposal	Februari 2019
3	Penelitian dan bimbingan hasil penelitian	Juli s/d November 2019

Tabel. 3.1 Kegiatan Penelitian

C. Subjek Penelitian (Informan)

Merupakan orang-orang yang menjadi sumber dan dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian, subjek penelitian (informan) ialah sumber informasi dan data serta masukan-masukan dalam menjawab masalah penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu dalam Tabel 3.2

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Ali Musa Manto Lubis	Kepala Desa	16-09-2019
2	Syahminan	Anggota TNBG	07- 11-2019
3	Japar nasution	Ketua team ranger	07- 11-2019
4	Abdul Muas Nasution	Anggota team ranger	07- 11-2019
5	Maulana	Masyarakat	07- 11-2019
6	Yanni	Masyarakat	07- 11-2019
7	Baharuddin Nasution	Pengunjung	07- 11-2019

Tabel 3.2 Data Informan

D. Pengumpulan Data

1. Metode wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu, kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.⁴⁵

2. Metode Observasi

⁴⁵ Kartini kartini, *Pengantar Metodologi Riset* (Bandung:Mundur Maju,1996), h.31

Pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi adalah suatu kegiatan mengamati secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan. Dalam hal ini, bisa melihat bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa ekowisata.⁴⁶

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode non partisipan observer, artinya peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan. Dalam hal ini, bisa melihat bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa ekowisata.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan surat-surat resmi, data yang didapatkan bersumber dari dokumentasi tertulis yang resmi sesuai dengan keperluan penelitian agar data yang didapatkan valid, konkrit, dan obyektif.⁴⁷

Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang terkumpul, akan tetapi hanya diambil pokok-pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis, adapun data yang dibutuhkan berkenaan dengan database, foto kegiatan pengembangan masyarakat dan kondisi sosial ekonomi dan kondisi alam di Desa PastabJulu Mandailing Natal.

E. Keabsahan data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Keabsahan data yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Hal ini akan dicapai dengan membandingkan data hasil wawancara di

⁴⁶ Mathew Huberman, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: UIN Suka, 1999), h.136.

⁴⁷ Husaini Usman, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.73.

depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan dokumen yang berkaitan.⁴⁸

Agar hasil penelitian ini memiliki derajat kepercayaan tinggi sesuai fakta dilapangan, maka saya melakukan usaha berikut:*Pertama*, memaksimalkan keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data dilapangan. Sehingga, semakin lama peneliti melakukan observasi maka akan lebih mendalam mengenal karakter, kebudayaan di lapanga dan tidak mempengaruhi situasi. *Kedua*, melakukan triangulasi , dengan cara melakukan metode (memilih berbagai sumber yang sesuai), tringulasi sumberdata(memilih sumber data yang sesuai). Dengan demikian, data yang diperoleh dari wawancara dapat dibandingkan dengan data dari masyarakat. *Ketiga*, mengadakanmember chek agar melaksanakan program mengecek catatan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis berarti menguraikan atau memisah-misahkan, menganalisis data berarti mengurai data atau menjelaskan data kemudian ditarik makna-makna dan kesimpulan.

Data yang sudah berhasil dikumpulkan dan di klasifikasikan secara sistematis selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan kualitatif yaitu menggabarkan secara sitematis data yang tersimpan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Hurben melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Proses Pengumpulan Data

Dilakukan dengan terjun kelapangan. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari mencatat semua data obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan.

2. Reduksi Data

⁴⁸ Lexy J. Moeleong, *Meode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2002), h. 178

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

3. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian ini berupa naratif, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok 1, kelompok 2, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai rumusan masalahnya. Dan peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proporsi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan penelitian lengkap dengan temuan baru berbeda dari temuan yang sudah ada.⁴⁹

Untuk menganalisis strategi pengembangan ekowisata peneliti menggunakan analisis situasional (Analisis SWOT). Analisis situasional digunakan untuk menganalisis kondisi lingkungan strategis kawasan pengembangan dengan menggunakan data kondisi lingkungan, sosial dan ekonomi, kondisi infrastruktur dan kondisi kelembagaan masyarakat. Analisis situasional bertujuan menganalisis profil dan data yang telah dibuat untuk

⁴⁹ *Ibid*, h.209-210.

dijadikan dasar perumusan pengembangan ekowisata. Metodologi dasar yang digunakan pada analisis situasional adalah analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan suatu strategi. Analisis ini berdasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*), dan ancaman (*Threats*).⁵⁰

Analisis SWOT memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi, menolong para perencana untuk mengetahui apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan.

Hal pertama yang perlu di perhatikan dalam menarik matriks SWOT adalah mengetahui faktor strategi internal (IFAS) dan faktor strategi eksternal (EFAS) terlebih dahulu. Kemudian menyusun matriks SWOT. Matriks SWOT ini menghasilkan empat kemungkinan strategis.

Untuk matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel.3.3

IFAS	<i>Strengths (S)</i> Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	<i>Weakness (W)</i> Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
EFAS		
<i>Opportunity (O)</i> Tentukan faktor peluang eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Threats (T)</i> Tentukan ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Tabel. 3.3 Matriks SWOT

⁵⁰ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 19

Keterangan :

Strategi kekuatan – Peluang

Dibuat untuk memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya

Strategi Kelemahan – Peluang

Dibuat untuk menggunakan seluruh kekuatan di dalam mengatasi ancaman.

Strategi Kelemahan – Peluang

Diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada

Strategi Kelemahan – Ancaman

Didasarkan pada kegiatan yang bersifat bertahan dan berusaha meminimalkan kelemahan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Ekowisata Pastap Julu

1. Sejarah dan Kondisi Umum Desa Pastap Julu

Pada tahun 1900 berdiri sebuah desa yang di huni sekitar 13 kepala keluarga yang masih memiliki hubungan persaudaraan. Desa ini berada di lembah dua bukit yang terletak di pinggir sungai Aek Mais. Desa ini dinamakan dengan desa Pastab Julu yang berada dibawah naungan Raja Pastab yang berada di desa Pastab. Jarak antara Desa Pastab dengan Pastab Julu \pm 3 Km. sampai pada tahun 1939, Desa Pastab Julu masih berada dibawah pemerintahan Raja Pastab dan tetap hidup rukun dan damai.

Baru tahun 1937 Raja Pastab memberi kepercayaan kepada Mangaraja Bangun untuk memerintah di desa Pastab Julu. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, selangkah, demi selangkah masyarakat Desa Pastab Julu mulai dan terus membangun dibawah kepemimpinan Mangaraja Bangun. Pembangunan yang penting adalah perbaikan jalan setapak yang menghubungkan Desa Pastab Julu dengan Desa Pastab. Pada tahun 1950-an, Raja Pastab melepas penuh kekuasaan kepada Mangaraja Soritua untuk menjadi kepaladesa. Sejak tahun itu, desa pastab julu dipimpin oleh seorang kepaladesa yaitu Mangaraja Soritua sampai tahun 1969.

Di masa kepemimpinan mangaraja, kehidupan di Desa Pastab Julu berjalan rukun dan damai. Setelah kepemimpinan Mangaraja, Desa Pastab Julu di pimpin oleh Jarilangit, mulainya dibangun sarana peribadatan. Pemerintah Jailangit tidak berlangsung lama karena Jailangit meninggal dunia dan pemerintahannya dilanjutkan oleh Abdul Azis Nasution.

Secara aklamasi, penduduk semakin bertambah dibawah pemerintahan kepala desa Abdul Azis Nasution. Sedikit demi sedikit pembangunan sudah dapat dilihat

seperti pembangunan masdrasyah pada tahun 1980, pembangunan jalan desa (jalan lintas Pastab- Pastab Julu) ditahun 1982 dan gedung Sekolah Dasar Inpres ditahun 1984, selanjutnya diikuti pembangunan masjid pada tahun 1990.

Pada tahun 1993, kepemimpinan Abdul Azis Nasution di gantikan oleh Abdul Rasyid sampai tahun 2004. Semasa kepemimpinannya pembangunan desa terus di lanjutkan seperti di bangunnya Polindes, pembangunan tali air dan surau. Desa Pastab Julu memiliki Topografi lembah berbukit yang dilewati oleh DAS Aek Mais dengan ketinggian 800 m diatas permukaan laut. Suhu lingkungan Desa Pastab Julu berkisar antara 27-30⁰ dengan curah hujan rata-rata 2000 – 3000 mm/tahun. Luas wilayah desa Pastab Julu sekitar 251,67 Ha dengan rasio luas terhadap kecamatan Tambangan seluas 1,59 persen dan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Hutatinggi /Hutanamale
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Pastab Jae
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Padang Sangkar / Angin Barat
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Pastab Jae

Menurut data BPS Kecamatan Tambangan dari hasil pendapatan tahun 2012, jumlah penduduk desa Pastab Julu sebanyak 460 jiwa dengan kepadatan 183 jiwa/Km. komposisi penduduk terdiri dari laki-laki sebanyak 226 jiwa dan perempuan sebanyak 234 jiwa. Sedangkan jumlah rumahtangga yang ada sebanyak 101 KK dengan rata-rata anggota keluarga sebesar 4,6 orang.

Desa Pastab Julu sejak tahun 1970 telah memiliki sarana peribadatan yang dibangun pada masa kepemimpinan Kepala Desa Mangaraja Jelangit. Selanjutnya samapai tahun 2010 telah dibangun beberapa sarana dan prasarana seperti jalan lintas anatara Pastab Julu dan Pastab,

Dari bidang pendidikan, di Desa Pastab Julu telah telah di bangun sebuah Madrasah dan sebuah SD Negeri, termasuk dibangunnya sebuah perpustakaan dengan sumber dana dari APBD di tahun 2010. Di desa ini juga terdapat sebuah sebuah masjid dan sebuah surau untuk wanita. Pemabngunan dibidang lain

adalah sebuah Polindes dan sebuah Posyandu untuk melayani kesehatan masyarakat.

Dalam mendukung bidang pertanian, Desa Pastab Julu juga telah membangun tali air untuk mengairi sawah dengan system irigasi. Luas sawah yang ada di Desa Pastab Julu adalah 20Ha. Masyarakat desa menggiling hasil panen padinya di desa mereka sendiri di mana jumlah penggilingan padi skala kecil yang ada di desa berjumlah 1 unit. Kelompok tani yang ada di desa berjumlah 3 kelompok dengan total anggota sebanyak 90 orang. Di bidang peternakan sendiri kurang begitu berkembang di masyarakat. Hewan ternak masyarakat yang saai ini biasa dipelihara adalah ayam kampung (Burasi) dan di pelihara oleh masyarakat hanya untuk dikonsumsi sendiri. Selain itu, beberapa anggota masyarakat ada juga yang memelihara ternak lain seperti sapi dan kambing. Usaha perdagangan di Desa Pastab Julu tidak jauh berbeda dengan desa lainnya. Usaha perdagangan kurang begitu berkembang dimana hanya terdapat 1 rumah makan kecil dan 2 kedai kopi.

Desa Pastab Julu mempunyai visi yaitu: “Memakmurkan dan meningkatkan sumberdaya manusia masyarakat melalui bidang pertanian dan perkebunan”. Sedangkan misinya adalah:

- a. Memerbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan formal dan informal.
- b. Bekerjasama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil pertanian.
- c. Meningkatkan hasil pertanian
- d. Meningkatkan dan mengelola pendapatan Asli Daerah
- e. Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih.

2. Ekowisata Desa Pastab Julu

Desa Pastab Julu ditetapkan sebagai Desa Ekowisata bermula dari inisiatif seorang warga Panyabungan yang pindah ke Pastab Julu yaitu Ali Musa Manto sekitar tahun 2009. Awalnya Ali Musa Manto hanya untuk menenangkan diri dan

membuka ladang kopi disana, tetapi dia terus memperhatikan nasib masyarakat Pastab Julu yang jauh dari ketertinggalan. Masyarakat Desa Pastab Julu tidak bebas mengelola lahan disana. Karena, hutan didesa ini merupakan hutan lindung Taman Nasional Batang Gadis (TNBG). Masyarakat desa Pastab Julu tidak seeluasa desa lain dalam mengelola alam didesa tersebut. Karena semua dilindungi oleh undang-undang.

Masyarakat Desa Pastab Julu sudah Pesimis bahwa tidak bisa hidup di daerah ini, makanya muda-mudi yang sudah tamat SMA langsung di kirim ke kota untuk belajar maupun bekerja karena melihat kondisi dari desa ini yang terus-terusan jadi desa yang tertinggal.

Di balik hal tersebut, Pastab Julu memiliki keindahan alam yang sangat luar biasa. Potensi wisata yang cukup menjanjikan mendorong Ali Musa Manto dalam mengemabangkannya. Beliau melihat bahwasanya semua yang ada di desa Pastab Julu baik itu dari segi pertanian, perairan maupun hutannya sangat berpotensi dan sangat menjanjikan.

Jadi, begitu beliau melihat persoalan tadi, beliau mengkaji ulang bahwa daerah ini milik siapa dan siapa yang menguasai daerah ini. Karena petani tidak bebas mengelola sumberdaya yang ada disini maka timbullah dipikiran beliau bahwasanya dari seluruh potensi yang dimiliki pastab julu daerah ini merupakan daerah yang nyaman. Dari dasar kenyamanan tersebutlah bahwa banyak manusia yang membutuhkannya. Apalagi mereka yang sibuk atau yang biasa menghabiskan waktu di kantor dan tinggal di kota. Pasti sewaktu-waktu mereka membutuhkan kenyamanan ataupun ketenangan diri. Dan desa Pastab Julu ini sangat cocok untuk orang-orang yang butuh kenyamanan. Karena letaknya yang jauh dari kota, terletak diperbukitan dan bersentuhan langsung sengan hutan lindung dan Taman Nasional Batang Gadis. Wisata ini diperuntukkan untuk masyarakat menengah keatas. Yang rela membayar demi kenyamanan. Kalau orang kampung sudah biasa dengan kondisi alam yang seperti ini.

Dari dulu memang desa ini sudah menjadi desa ekowisata tetapi tidak sebuming yang sekarang. Orang dulu berkunjung kedaerah ini hanya unuk sekedar meneliti hutan ataupun sekedar melihat air terjun. Tetapi setelah Ali Musa

Manto menjadi Kepala Desa Pastab Julu, dia mengembangkan desa ini menjadi desa ekowisata yang menjanjikan melalui paket-paket wisata yang dibuatnya dan dengan dukungan dari kementerian kehutanan dan lingkungan hidup dan Taman Nasional Batang Gadis pada tahun 2017 desa ini resmi ditetapkan sebagai desa ekowisata dan sampai sekarang terus berkembang.

Adapun visi dari ekowisata Pastab Julu adalah: “Menjadikan Desa Pastab Julu Menjadi Desa yang Mandiri Melalui Ekowisatanya”. Sedangkan misinya adalah :

- a. Meningkatkan pendapatan asli daerah melalui Ekowisata
- b. Meningkatkan perekonomian masyarakat
- c. Menjaga dan melestarikan lingkungan ekowisata
- d. Menjadikan desa ekowisata yang menjanjikan di Manadiling Natal maupun di Sumatera Utara

Adapun struktur organisasi dari Desa Ekowisata Pastab Julu adalah:

Kepala Desa : Ali Musa Manto Lubis

Sekretaris : Maulana Putra Nasution

Bendahara : Pajar Nasution

Kepala Urusan: Andiansyah Nasution, Yanti Lubis dan Pardamean Lubis

Ketua Team Ranger : Jafar Nasution

Anggota : Abdul Muas Nasution

Indra Ernanda Nasution

Rinaldi Nasution

Nasution

Malik Nasution

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Pastab Julu untuk Pengembangan Desa Ekowisata

Berbicara tentang pengembangan masyarakat, sebagaimana dijelaskan di dalam BAB II bahwasanya konsep pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) seringkali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat

(*community development*) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Dalam kajian ini pemberdayaan dan pembangunan masyarakat dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan. Konsep pengembangan masyarakat ini juga dilansir para ahli sebagai upaya untuk mengembangkan potensi masyarakat dalam bentuk kerja nyata masyarakat itu sendiri sehingga mereka berinisiatif sendiri mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Maka mengacu pada teori yang diungkapkan oleh Jack Rohtman pada BAB II. Dan dari hasil wawancara penulis dengan para informan. Strategi atau model pemberdayaan masyarakat berbasis ekowisata yang ada di Desa Pastab Julu, terkhusus dilakukan oleh team Ranger adalah :

a. Mengembangkan masyarakat lokal

Masyarakat Desa Pastab sudah memiliki inisiatif yang cukup tinggi untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki di desa tersebut. Memanfaatkan secara optimal potensi-potensi alam dan wisata yang ada untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat lebih kreatif dan inovatif. Menuju desa yang maju dan bangkit dari ketertinggalan.

Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta memajukan kehidupan masyarakat dilihat dari kemauan dan inisiatif masyarakat untuk mandiri serta berfikir kreatif . masyarakat diharuskan untuk bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya. Serta masyarakat harus mau dibina dan di berdayakan. Ada beberapa kegiatan masyarakat yang ditujukan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu:

1) Potensi Wisata

Ada beberapa spot wisata di Desa Ekowisata Pastab Julu yaitu Tubing (arum jeram) sungai aek mais, air terjun bara indah permai, air terjun aek nabara

serta jembatan cinta diatas hamparan sawah yang luas yg saat ini masih dalam proses pembangunan. Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Muas (24 Tahun)

...yang pertama kita buka program dari pemerintah memang ooo program yang pertama yaitu pembuatan jembatan cinta yang ada didesa tersebut, trus program yang kedua yang pada umumnya hari ini memang sudah mulai dijaankan yaitu tubing atau arum jeram kan, program yang ketiga memang dari air terjun ekowisata tersebut yang dinamai oo air terjun bara indah permai pastab julu, nah kalau program dari ekowisatanya sendiri sama sepertinya seperti target pemerintah, cuman kembali ke target kondisi tadi untuk menambah oo ataupun meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Selain wisata yang telah disebutkan diatas. Objek wisata yang paling diminatai oleh turis mancanegar adalah hutan lindung yang masih sangat asri. Seperti yang dikemukakan oleh Ali Musa Manto (47 Tahun)

Alak turison najopan roa nai hutan inda jungada alai mangida bania nasagodang bagas, inda jungada alai i doit limatok, inda jungada alai maligi mocom-mocoman ni anggrek, jadi di hutan on ma nida alai sude ragam ni tumbuh-tumbuhan dt hewan-heawan, *(kalau turis mancanegara sangat suka melihat hutan karena, mereka tidak pernah melihat pohon bania yang sbesar rumah, tidak pernah di gigit pacat, tidak perah melihat anggrek yang berbagai macam. Jadi di hutan inilah mereka melihat flora dan fauna yang beraneka ragam.)*

2) Lubuk Larangan (pelelangan ikan)

Sungai Aek Mais menawarkan keindahan yang luar biasa. Jernihnya air yang meruak di sela-sela bebatuan. Ketergantungan masyarakat Desa Pastab Julu membuat masyarakat senantiasa menjaga dan melestarikan sungai Aek Mais, salah satunya dengan membentuk lubuk larangan. Seperti yang dikemukakan oleh Maulana (35 Tahun)

Oo selain baen olahraga air, ima golarna tubing aek mais i pe madung di tampangi doi, di baen jadi lubuk larangan.. milik ni masyarakat.. biasa di

buka 2 kali saton. Duni hasilnai ima dibaen tu kebutuhan ni masyarakat. Masuk mei tu kas ni desa. Untuk pembangunan ni desa on kan... *(iya selain untuk olaraga air yaitu tubing, sungai aek mais juga di jadikan sebaga tempat penambakan ikan (lubuk larangan). Dan merupakan milik masyarakat.. biasa di buka 2 kali setahun, selanjutnya hasilnya untuk kebutuhan masyarakat. Ataupun masuk ke dalam kas desa. Untuk pembangunan desa ini kan..)*⁵¹

Lubuk larangan merupakan suatu kawasan disepanjang sungai yang telah disepakati bersama sebagai kawasan terlarang untuk mengambil ikan dengan cara apapun apalagi dengan cara yang dapat merusak lingkungan sungai. Kesepakatan ini tertuang dalam aturan adat dan hukum adat yang berlaku. Dan nantinya hasil dari lubuk larangan ini akan dipergunakan untuk kebutuhan masyarakat. Dengan istilah lubuk larangan ini merupakan usaha milik bersama seluruh masyarakat Desa Pasp Julu.

3) Produksi dodol (alame)

Pembuatan dodol atau alame dijadikan salah satu paket dalam ekowisata Pastab Julu. Seperti hal nya yang di katakan bapak Ali Musa Manto (47 Tahun)

Termasuk paket na ita jual, ima paket mambaen alamei, kan alak na kayo ngajungada ia mangalame, tapi nida ia alame. Jadi, ita ajarimon sanga sonjia mangadukna nadia namocom sampe torus pemasakanna,, ibayari amu mai sude biaya-biaya napamasak naonan, iupai amu mai alak napamasak naon.. pala na det jamu do ntong alame nai jamu, pala na det itinggalkon kamu terserah amu ma. Jadi ia salah satu paket paket yang di jual terhadap wisatawan. *(Salah satu paket yang kita jual yaitu pembuatan dodol (alame). Kan orang kaya gak pernah membuat alame, tapi dia melihat alame. Jadi, kita ajari bagaimana cara mengaduknya segala macam sampai cara memasaknya bagaimana. Wisatawan yang membayar semua biaya-biaya dalam pembuatan alame tersebut. Dan membayar upah. Kalau alamenya mau sama wisatawan terserah, kalau mau*

⁵¹ Maulana, *Sekretaris Desa Pastab Julu*. Wawancara Di Pastab Julu Pada 07 November 2019

ditinggalkan juga tidak apa-apa. Jadi, ini salah satu paketyang dijual terhadap wisatawan.)

Pembuatan dodol (alame) ini biasanya dilakukan oleh ibu-ibu Desa Pastab Julu, maka melalui paket wisata pembuatan alame ini menambah penghasilan bagi ibu-ibu masyarakat Pastab Julu. Dan pembuatan dodol ini merupakan salah satu upaya pemberdayaan bagi ibu-ibu di desa tersebut. Sekaligus menjaga warisan budaya kuliner mandailing natal agar tidak termakan oleh zaman. Dengan melalui paket ini, para muda-mudi pun akan ikut membantu. Dan disitulah mereka juga diajari bagaimana proses pembuatannya.

4) Pertunjukan Gordang Sembilan

Selain paket pembuatan dodol (alame) selanjutnya paket malam yang di tawarkan oleh ekowisata pastab julu adalah pertunjukan gordang sembilan. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Ali Musa Manto (47 Tahun)

... ha borngin ami ontang ma amuon margondang-gondang manghibur sampe jam 10. Jam 10 waktunya istirahat, masing-masing tamu di harapkan untuk tidur dan masyarakat supaya menjaga.. (nah saat malam tiba, kami ajak wisatawan untuk pertunjukan gordang sembilan, menghibur sampe jam 10 malam. Jam 22.00 waktunya istirahat. Masing-masing tamu diharapkan untuk tidur dan masyarakat supaya menjaga.)

Paket pertunjukan gordang sembilan ini melibatkan kaum bapak-bapak desa pastab julu dan muda-mudi sebagai penortor (penari). Dan melalui paket ini, kaum bapak dan muda-mudi yang di berdayakan disini. Karena selain menambah pendapatan bagi mereka juga menambah kepandaian serta menjaga adat tradisi mandailing natal.

5) Perkebunan kopi berkualitas tinggi

Sebelum jadi kepala desa yaitu sekitar 10 tahun yang lalu, Ali Musa Manto juga telah menggerakkan masyarakat untuk menanam kopi berkualitas tinggi, karena Desa Pastab Julu terletak daerah yang cukup tinggi jadi di memungkinkan sangat cocok untuk perkebunan kopi. Dan untuk saat ini perkebunan kopi

masyarakat desa terus berkembang. Dan ditujukan mampu menjadi tambahan penghasilan bagi masyarakat.

Dari beberapa upaya meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat yang telah dipaparkan sangat efektif mendukung partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Ekowisata Pastab Julu. Pendekatan pengembangan masyarakat lokal ini merupakan proses bagaimana masyarakat mandiri memanfaatkan potensi yang dimiliki serta mampu mengelola dengan baik fasilitas fisik ekonomi masyarakat agar kedepannya mereka bisa menolong dirinya sendiri untuk lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Pastab Julu belum termasuk ke dalam kategori masyarakat yang mandiri karena setiap kegiatan yang dilakukan masih memerlukan pembinaan serta arahan dari satu pihak. Dengan kata lain, masyarakat masih butuh arahan dan mainset dari masyarakat harus diubah agar tidak bersifat kekamoungan lagi.

Pemberdayaan masyarakat lokal merupakan onserp dari *self help*, yang merupakan proses kemandirian masyarakat untuk menolong diri sendiri dan bisa memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Fasilitator atau stakeholder harus bisa menjaga kondisi yang seperti ini. Fungsi masyarakat harus diperhatikan. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertindak sesuai dengan kemampuannya dan pengetahuannya.

b. Perencanaan sosial

Pada tahap ini yaitu merupakan tahap integrasi antara masyarakat dengan pemerintah. Di dalamnya juga ada peran LSM untuk membantu masyarakat dan pemerintah dalam mengambil keputusan tentang bagaimana upaya mengatasi kondisi masyarakat yang sebenarnya. Tim Ranger merupakan tim yang di bentuk untuk membantu jalannya ekowisata dan tim ini di bentuk oleh TNBG. Tim ini di bentuk dengan dasar inisiatif masyarakat yang peduli akan kegiatan wisata. Dalam pengembangan Ekowisata, di dukung oleh kebijakan pemerintah Desa untuk memaju-kembangkan desa.

1) Pelatihan tata busana dan tata boga

Pelatihan ini di ikuti oleh para ibu-ibu dan anak gadis Desa Pastab Julu. Pelatihan ini ditujukan mampu meningkatkan kemampuan masyarakatnya. Dalam bidang tataboga selain hanya kegiatan pelatihan. Tetapi perealisasiannya secara langsung dituangkan dalam kegiatan ekowisata melalui memasak masakan kuliner untuk para wisatawan. Seperti yang dikemukakan oleh Yenni (42 Tahun)

... ya kami ibu-ibu PKK dan gadis-gadis di desa ini yang masak bagi wisatawan, masakan khas mandailing natal ya seperti bulung gadung, sambal tuk-tuk, asam padeh incor ya banyak yah, sesuai permintaan wisatawan

2) Pelatihan *tourgide* dan bahasa inggris

Karena di desa ini masih menggunakan bahasa daerah, jangkalan bahasa inggris, menggunakan bahasa indonesia aja masyarakat masih kesulitan. Jadi, karena pengunjung nyakebanyakan dari luar daerah khususnya yang dari luar negri makanya tim ekowisata membuat pelatihan *tourgite* dan bahasa ingris bagi masyarakat yang mau belajar, dan mau di bina. Khususnya para tim ranger. Seperti yang dikemukakan oleh Jafar Nasution(30 Tahun)

Karena masyarakat kita masih menggunakan bahasa daerah, jadi kemungkinan besar hanya sedikit yang bisa bahasa inggris. Jadi, kami membuat kegiatan untuk masyarakat dan khususnya untuk tim ranger yaitu pelatihan pemandu wisata dan bahasa inggris. Dalam pelatihan ini masyarakat di bina bagaimana dan apa saja alat-ala yang di butuhkan saat memandu wisata, apa langkah yang di ambil apabia terjadi kecelakaan dan sebagainya. Dan pelatihan bahasa inggris ini untuk memudahkan pemandu dalam berkomunikasi dengn wisatawan luar.⁵²

3) Gotong royong

Kegiatan gotong royong dilakukan setiap seminggu sekali. Yaitu dilakukan setelah selesai sholat jum'at. Gotong royong ini dilakukan oleh naposo nauli bulung desa Pastab Julu. Seperti yang dikemukakan oleh Maulana (35 Tahun)

⁵² Jafar Nasution, *Ketua tim Ranger*. Wawancara di Pastab Julu Pada 07 November 2019

Adong.. satiop ari jum'at, paias sampah, paias mesjid, paias rumput naitopi topi dalam i, dohot dalam manuju ekowisata (*Ada,, setiap hai jum'at. Membersihkan sampah, membersihkan mesjid, membersihkan rumput yang ditepi jalan khususnya jalan menuju lokasi ekowisata*)

c. Aksi sosial

Aksi sosial merupakan tindakan-tindakan mengubah struktur sosial masyarakat. Yang mana pada pendekatan ini masyarakat di jadikan sebagai klien. Dan butuh perah pemerintah atau swasta untuk membantu masyarakat mencapai kondisi yang layak.

Berdasarkan hasil penelitian penulis. Team Ranger merupakan jembatan yang menghubungkan antara masyarakat dengan pemerintah atau TNBG. Melalui kerjasama dan memecahkan bersama masalah yang menimpa masyarakat. Dalam hal ini, dalam meningkatkan kualitas ekowisata, team ranger di bina oleh kementerian hutan dan lingkungan hidup (TNBG). Pihak TNBG melakukan tindakan-tindakan yang tidak bertentangan dengan masyarakat dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat siap dan mau mendengar arahan dari pihak TNBG demi perkembangan Ekowisata Paastab Julu.

1) Naposo-nauli bulung Pastab Julu (muda-mudi Pastab Julu)

Kelompok ini memang sudah lama di bentuk. Namun pada masa perkemabangan Ekowisata ini kelompok naposo nauli bulung di jadikan sebagai salah satu tonggak dalam berjalannya ekowisata. Karena, untuk turun tangan membantu team ranger, kelompok naposo nauli bulung ini dijadikan sebagai kelompok yang sangat berpengaruh dalam kegiatan wisata. Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Muas (24 Tahun)

Selain team ranger, yang di andalkan dalam ekowisata ini adalah naposo nauli bulung. karena, naposo nauli bulungkan belum ada bebannya seperti masyarakat yang sudah berkeluarga , dan siap kapan saja kalau ada

kegiatan di kampung ini, misalnya seperti gotong-royong dll, pokoknya naposo nauli bulung juga berperan aktif dalam kegiatan ekowisata.⁵³

2) Kelompok kreatif masyarakat

Yaitu kelompok yang di buat untuk atau dibentuk untuk masyarakat yang bisa berfikir kreatif. Dan mau di bina oleh pemerintah. Melalui kelompok ini membantu masyarakat dalam mengemabangkan usahanya dan meningkatkan usahanya. Hanya saja, kelompok kreatif masyarakat ini hanya di ikuti oleh sebagian orang saja, dan yang mau di bina hanya sedikit.

3) Pengadaan fasilitas wisata

Untuk kepentingan wisata pihak TNBG menyediakan peralatan Tubing bagi desa Ekowisata Pastab Julu, selain itu TNBG juga menyediakan 2 motor offroad untuk kendaraan menuju objek wisata yang agak jauh yaitu air terjun Barai Indah Permai, dan air terjun Katallobu indah permai. Kendaraan ini di gunakan untuk kepentingan ekowisata. Selain itu, pihak pemerintah juga sudah memperbaiki jalan atapun membuat jalan beton untuk akses menuju hutan lindung dan lokasi wisata air terjun.

Semua fasilitas yang telah di sediakan oleh pemerintah ini, di perintahkan agar di jaga dan dipergunakan seperlunya saja. Dan kalau ada kerusakan masyarakat di harapkan bekerja sama dengan pihak TNBG untuk memperbaiki ataupun mengganti dengan yang baru. Agar ekowisata bisa berjalan seperti biasa.

4) Pengadaan home stay atau tempat penginapan

Karena masih kurang nya biaya, maka masyarakat yang menyediakan penginapan untuk para wisatawan, dan menjadi tambahan pendapatan pendapatan bagi mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Yenni (42 Tahun)

Selain buka kedai saya juga punya homestay juga buat penginapan, disini saya ada tiga,,kalau ada wisatawan yang datang nginapnya di homestay saya. kalau pengunjung kebanyakan kesini ya,, rata-rata,,karena saya lebih bisa bahasa inggris daripada lopo yang lain, gitu... jadi, kebanyakan saya

⁵³ Abdul Muas Nasution. *Anggota Tim Ranger*. Wawancara di Rumah Makan Incor Laru Pada 07 November 2019

penerjemahnya disini, yang fasih saya disini yang rada bisa bahasa inggris, karena kan saya dulu pernah diluar,, jadi, kalau bahasa inggris masih bisa saya, karena kadang yang datang kan orang Belanda, Australia, Singapur, Taiwan, aaaaa sama mana ya,,Jepang!⁵⁴

Sejak adanya ekowisata perekonomian ibu Yenni terus meningkat karena selain dari penginapan dia membuka warung. Dan pengunjung pastinya banyak yang berkunjung warung Buk Yenni.

Masyarakat desa Pastap Julu 100% muslim. Oleh karena itu, prinsip-prinsip islam masih sangat kental di desa ini. Menurut hasil obeservasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa pemberdayaan masyarakat Desa Pastab Julu dalam persfektif ekonomi islam dalam mengembangkan ekowisata yaitu diantaranya:

a. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya ekowisata bagi kehidupan mereka. Salah satu upaya Kepala Desa Pastap Julu dalam menumbuhkan kesadaran masyarakatnya adalah dengan melakukan pengajian setiap malam jum'at di mesjid. Seperti yang di kemukakan oleh Ali Musa Manto (47 Tahun)

.. kan satiop malom jum'at adong doi ison pengejian, pangajian on mangundang gurunasian luar,, na job roa ni masyarakat, u usulkon manombo materina na berhubungan dohot ekowisata Pastab Julu on. Kan pala guru mandokonna na masukan i tu otam ni tobang-tobang i ima...(kan setiap malam jum'at ada disini pengajian, pengajian ini mengundang ustad dari luar kampung,, yang masyarakat sukai, kadang saya mengusulkan kepada ustadnya supaya materinya berhubungan dengan ekowisata. Karena, kalau ustad yang bicara pasti masuk keotak masyarakat khususnya orangtua..)

Melalui pengajian ini masyarakat di sadarkan bahwa pentingnya menjaga alam, menumbuhkan semangat masyarakat dalam mengelola alam khususnya dalam bidang pertanian. Apabila pertanian di Desa Pastab Julu terus meningkat,

⁵⁴ Yenni. *Masyarakat Desa Pastap Julu*. Wawancara di Desa Pastap Julu Pada 07 November 2019

maka kegiatan ekowisata juga akan terus meningkat. dengan kata lain, pendapatan masyarakat akan meningkat, dan pendapatan desa melalui ekowisata juga akan meningkat. karena yang di jual dalam ekowisata Pastab Julu adalah keindahan alamnya baik dari segi potensi wisata, sumber daya air, maupun pertanian yang sangat indah.

Selain , untuk meningkatkan pertanian masyarakat juga diajak melakukan pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan hasil pertanian. Masyarakat akan diajarkan bagaimana dalam hal meningkatkan hasil pertanian. Seperti, bagaimana penggunaan pupuk yang baik, bagaimana mengatasi hama pada padi, sistem pengairan, dll. Pelatihan ini dilakukan di balai desa, seperti yang di kemukakan oleh kepala desa Pastab Julu Ali Musa Manto (47 Tahun)

Adong juo pelatihan pertanian ita baen ison, inda sering-sering memang tapi bisa ma jadi pelajaran tu masyarakat,, pelatihan on melibatkan para petani dohot i undang mai non namangajarina sian dinas pertanian on,, snjia so bisa pertanian ni masyarakat bisa meningkat..(ada juga pelatihan pertanian kita buat disini, memang tidak sering. Tapi sudah bisa jadi pelajaran bagi masyarakat,, pelatihan ini melibatkan kaum petani dan pematerinya di undang dari dinas pertanian... bagaiman supaya pertanian masyarakat bisa meningkat..)

b. Pembayaran zakat, infaq dan syedekah

Pembayaran zakat wajib dilakukan oleh setiap masyarakat Pastab Julu yang sudah memenuhi syarat. Setiap panen pasti sebagian petani akan mengeluarkan zakat dari hasil pertaniannya. Biasanya petani memberikan zakatnya kepada Badan Amil Zakat Desa Pastab Julu, yang selanjutnya di bagiakan kepada masyarakat miskin, sehingga terjadi keseimbangan ekonomi.

Sedangkan dalam hal infaq dan sedekah, setiap pengunjung di himbaukan memberikan infaq atau sedekah seikhlas hati tanpa ada paksaan, yang mana akan di pergunakan untuk pembangunan masjid dan di berikan kepada anak yatim. Seperti yang di kemukakan oleh Bapak Syahminan (50 Tahun)

Pada saat det mambayar tagihan ma para wisatawan, ita baen kotak infaq dot syadaqoh isamping nai, manataukan det marsidokah ilala ia kan, dan hampir malehen don bope na sotik-sotik sni pokokna keikhlasan ni ate” ni wisatawan mon, epeng nai ita baen tu pembangunan mesjid tai dot ita bagion tu ank yatim.. *(pada saat mau membeyar tagihan para wisatawan, kita tarok kotak infaq di sebelahnya, manataukan ada yang mau berinfaq. Dan hampir seluruh wisatawan mengeluarkan infaq mereka walaupun tidak banyak yang penting keikhlasan hati mereka, dan hasilnya kita buat untuk pembangunan masjid dan di bagikan kepada anak yatim.)*⁵⁵

c. Kerja Sama Ekonomi

Kerjasama ekonomi merupakan karakter dari masyarakat ekonomi islam. Salah satu bentuk kerjasama yang di terapkan di Desa Pastab Julu adalah kerjasama bagi hasil. yaitu kerja sama antara pemilik lahan dan sipekerja, yang mana si pekerja bebas melakukan apa saja kepada lahan pertanian tersebut. Da nanti hasilnya akan di bagi sesuai perjanjian. Jadi walaupun ada masyarakat desa yang tidak memiliki lahan untuk bertani. Tetapi, banyak juga masyarakat yang mau berbagi lahan agar saudaranya juga bisa bertani.

Dan salah satu tradisi yang ada di Desa Pastab Julu adalah ada tradisi marsialap ari (tolong menolong) yang mana, pada saat si A sedang membutuhkan maka semua akan membantu dan saat si B membutuhkan bantuan maka akan di bantu juga begitu seterusnya tanpa pembayaran upuah. Dan tradisi ini sangat memudahkan masyarakat dan sangat membantu masyarakat yang memilki perekonomian rendah jadi dia tidak perlu biaya upah untuk membentnya dalam hal kegiatan pertanian. Dengan ini maka perekonomian masyarakat akan meningkat dan ekowista juga akan tetap berlanjut.

2. Kendala dalam Pengemabangan Desa Ekowisata

⁵⁵ Syahminan. *Anggota Taman Nasional Batang Gadis*. Wawancara di Desa pastap Julu Pada 07 November 2019

Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala desa Pastab Julu yaitu Bapak Ali Musa Manto Lubis bahwasanya masyarakat desa Pastab Julu rata-rata berprofesi sebagai Petani dan Peternak dan hanya sebagian kecil yang berprofesi sebagai wiraswasta maupun PNS. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat sangat mengandalkan hasil alam. Itupun mereka tidak seleluasa masyarakat lain desa lain dalam mengelola alam. Tetapi karena desa Pastab Julu ini termasuk ke dalam hutan lindung maka masyarakatnya tidak dibebaskan mengelola alamnya secara sembarangan dan harus sesuai dengan undang-undang. Dan kemampuan masyarakatnya rata-rata hanya bisa bertani, berkebun dan beternak. Dari hasil-hasil tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka. Karena pertanian dan peternakan yang mereka tekuni tidak ada perkembangannya dan terus-terusan seperti itu dari tahun ke tahun tanpa peningkatan.

Masyarakat desa Pastab Julu termasuk ke dalam desa miskin, dengan pendapatan rumah tangga di bawah rata-rata. Makanya biasanya para muda-mudi di desa ini di kirim ke kota untuk kuliah ataupun bekerja karena sulitnya kehidupan di desa Pastab Julu. Dan mengaharapkan kehidupan yang lebih baik lagi. Dengan adanya Ekowisata Pastab Julu menggerakkan masyarakat ke dalam kehidupan yang lebih baik lagi. Dan menjadikan desa ini sebagai desa yang berkembang dan banyak di minati oleh wisatawan baik lokal maupun luar. Hal itulah yang membuat masyarakat nya menjadi lebih giat berusaha, karena melalui kegiatan wisata menjadi tambahan pendapatan bagi mereka bukan hanya mengandalkan hasil pertanian saja. Pada dasarnya kegiatan wisata ini memberikan kontribusi besar bagi desa dan masyarakatnya. Maka untuk saat ini pemerintah gencar melakukan pembaharuan dan pengembangan bidang ekowisata semaksimal mungkin.

Dari hasil wawancara dan analisis penulis, terdapat beberapa kelemahan yang diperoleh dari pengembangan Desa Ekowisata Pastab Julu yaitu:

- a. Pendapatan Masyarakat yang masih sangat rendah
- b. Kurangnya dana atau biaya dalam pembangunan fasilitas-fasilitas wisata Pastab Julu

- c. Pemikiran masyarakat yang belum berkembang dan selalu butuh arahan atau belum ada inisiatif dari masyarakat itu sendiri.

3. Solusi

Proses pemberdayaan masyarakat bukan di mulai dari ketiadaan dan ketidak mampuan. Tapi justru di mulai dari yang sudah ada yang ditingkatkan menjadi lebih baik dan sempurna. Melihat kondisi ekonomi masyarakat Pastab Julu yang masih di bawah rata-rata. Sedangkan sumberdaya yang melimpah di desa tersebut. Dapat dianalisis bahwa kondisi dan aktivitas masyarakat perlu dibenahi dan dikembangkan agar bisa merubah keadaan ekonomi masyarakatnya melalui sumber daya alam yang ada.

Melihat teori mengenai landasan pengembangan masyarakat yang mengacu pada dua landasan penting pengembangan masyarakat yaitu hidup yang selaras anatara manusia dan alam. Dua landasan ini memberi pemahaman bahwa daam hidup bukan hanya peduli kepada sesama manusia, tetapi juga harus peduli dengan alam, karena segala kebutuhan hidup tidak akan pernah terlepas dari alam.

Untuk mengatasi kendala- kendala yang dihadapi dalam pengembangan Desa Ekowisata Pastap Julu ada beberapa solusi yang di lakukan oleh Kepala Desa Pastap Julu yaitu dengan:

- a. Pengembangan Ekowisata pastap julu untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat,
- b. Mengembangkan pertanian sekaligus ekowisata yang saling berdampingan,
- c. Membentuk team ranger untuk memberikan arahan kepada masyarakat,
- d. Melakukan pelatihan-pelatihan terhadap masyarakat.

4. Analisis SWOT

Strategi Pengembangan Desa Ekowisata Pastap Julu di rumuskan melalui analisis SWOT yaitu menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang di hadapai perusahaan dapat di sesuaikan dengan

kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya analisis SWOT terhadap pengembangan ekowisata Pastap Julu dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan yang dimaksud dalam hal ini yaitu mengemabngkan potensi yang dimiliki untuk masa yang akan datang. Berdasarkan hasil observai dan wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan yang mendukung untuk pengembangan ekowisata antara lain:

- 1) Potensi wisata alam serta budaya
- 2) Adanya kesiapan TNBG dalam meningkatkan ekowisata dan partisipasi masyarakat
- 3) Aksebilitas mudah dijangkau
- 4) Sudah ada beberapa kelompok masyarakat pengelola Ekowisata Pastap Julu.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan yang dimaksud dalam hal ini adalah kekurangan atau hambatan dalam pengembangan kawasan ekowisata Pastap Julu. Menurut informasi yang di dapat dari responden yang bernama maulana (35 Tahun) bahwa:

Soindape maju, dasarna memang memang Mandailingnatal epengta inda adong, 1,8 T maia epeng ni Mandailing Natal. Berarti untuk dinas pariwisata masih kecil dopetarbagi alai sementara kebutuhan nai nabahat.(alasan belum maju, karena memang uang mandailing masih sangat kecil hanya sekitar 1,8 T uang Mandailing natal. Berarti untuk dinas pariwisata masih sangat kecil semsntara kebutuhan yang lain masih banyak.)

Lemahnya keuangan menjadi salah satu hambatan dalam pembangunan ekowisata, jadi untuk pembangunan ekowisata ini para pengelolala hanya mengandalkan pendapatan dari para wisatawan dan bantuan-bantuan dari pihak yang mau membantu. Dan kelemahan lainnya adalah masih ada masyarakat yang belum sadar akan potensi wisata Pastap Julu. Mereka berfikiran bahwa kegiatan ini semata-mata hanya akan menguntungkan pemerintah saja, padahal kegiatan

wisata ini tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan taraf hidup asyarakat. Kelemahan yang terakhir yaitu kondisi infrastruktur yang memprihatinkan dan butuh perhatian dari pemerintah supaya ekowisata Pastap Julu mudah di akses wisatawan.

- 1) Kurangnya kegiatan pemasaran dan promosi
- 2) Dana untuk pengembangan ekowisata belum memadai
- 3) Masih ada sebagian yang belum sadar wisata
- 4) Infrastruktur yang rusak serta fasilitas wisata yang kurang memadai

c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang yang dimaksud dalam hal ini yaitu faktor pendukung dari pengembangan ekowisata pastap julu. Ekowisata Pastap Julu lokasinya sangat strategis selain karena terdapat di daerah perbukitan lokasinya juga tidak terlalu jauh dari Jalan-Lintas Medan Padang, jadi sangat mudah untuk di akses turis mancanegara. Dan dengan adanya ekowisata ini pemerintah setempat bekerja sama dengan TNBG untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan adanya ekowisata, masyarakat dapat menghasilkan dodol (alame) dll.

Dan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa peluang dari ekowisata Pastap Julu antara lain :

- 1) Potensi atau minat masyarakat kalangan menengah keatas cukup besar terhadap rekreasi
- 2) Adanya kerjasama pemerintah dengan TNBG dan pengelola
- 3) Meningkatnya pendapatan masyarakat
- 4) Lokasi tempat wisata yang strategis
- 5) Memungkinkan mampu menciptakan masyarakat yang kreatif.

d. Ancaman (*Treath*)

Ancaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang menghambat untuk mengembangkan ekowisata Pastap julu salah satu faktor penghambatnya menurut Abdul Muaz Nasution 25 Tahun

Sungai aek mais lagi mengecil, hal ini disebabkan karena perusahaan SMGP pembangkit listrik tenaga uap memasang pipa untuk mengambil

air dari sungai aek mais, untuk kepentingan wisata. Makanya sungai aek mais mengecil.

Menurut hasil penelitian yang peneliti lakukan , ancaman yang di hadapi ekowisata Pastap Julu adalah

- 1) Aliran sungai aek mais yang mengecil, jadi menghambat aktivitas tubing
- 2) Terjadinya gagal panen
- 3) Dampak negatif aktivitas ekowisata (sampah, kegiatan yang merusak ekosistem)
- 4) sistem irigasi yang terkendala

C. Pembahasan

1. Strategi pengembangan desa ekowisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Pastap Julu

Desa ekowisata Pastab Julu merupakan satu-satunya desa Ekowsiata yang ada di Mandailingnatal. Desa ini terletak di perbukitan yang merupakan kawasan hutan lindung dan Taman Nasional Batang Gadis. Di desa ini terdapat destinasi wisata alam seperti air terjun dan olahraga air arum jeram. Karena hutan Pastab Julu termasuk dalam kawasan hutan lindung maka keasriannya masih sangat terjaga. Flora dan fauna masih sangat alami tanpa gangguan dari manusia. Hanya pengunjung yang mau meneliti ataupun pengunjung asing yang pergi ke hutan Pastapjulu.

Pada dasarnya, masyarakat Pastap Julu memiliki latar belakang perekonomian dalam kategori menengah kebawah. Dimana hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena masyarakat Pastap Julu hanya tergantung pada pertanian saja. Karena kurangnya pengetahuan mereka ditambah pemikiran masyarakat yang masih sangat tertinggal. Jadi, mereka mengaku bertani hanya sesuai dengan apa yang mereka ketahui apa yang mereka pelajari dari zaman dahulu, tanpa ada perubahan samasekali mereka tidak pernah mengubah sistem pertaniannya, makanya hasilnya pun dari tahun ke tahun tetap segitu juga tanpa peningkatan.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya ada beberapa strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan desa ekowisata Pastap Julu yaitu melalui pengembangan masyarakat lokal, perencanaan sosial dan aksi sosial. Yang mana dalam pengembangan masyarakat loka yaitu melalui pengembangan potensi wisata, lubuk larangan, produksi dodol (alame), pertunjukan gordang sembilan dan perkebunan kopi berkualitas tinggi. Sedangkan dalam perencanaan sosial melalui pelatihan tata busana dan tata boga, pelatihan tour guide dan bahasa Inggris, dan gotong royong. Sedangkan dalam aksi sosial dilakukan oleh kelompok Naposo Nauli Bulung Pastap Julu, kelompok kreatif masyarakat, pengadaan fasilitas wisata dan pengadaan homestay (penginapan). Sedangkan dalam perspektif Islam meliputi Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, Pembayaran zakat, infaq dan sedekah dan kerjasama ekonomi.

Sejak adanya Ekowisata Pastap Julu masyarakat mengaku perekonomian mereka meningkat dari biasanya. Selain itu, pola pikir mereka juga sedikit-demi sedikit berubah. Dari yang dulunya bersifat primitif kini berfikir untuk maju. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Yenni (42 Tahun)

ooo ningkat dong, lebih rame maksudnya, kan kalo kita ngandelin kampung doang dia lebih bertambah bawa orang banyak kesini kan? Yang yang datang bukan dia doang, banyak ada yang dari TNBG, semua kesini, tapi misalkan untuk perubahan banyaknya belum ada, karena ini kan belum berlanjut.

Banyak masyarakat yang diuntungkan dalam kegiatan ekowisata ini. Yaitu para pedagang, petani yang dilokasi ekowisata, penyedia homestay, dll. Dan mereka berharap ekowisata Pastap Julu akan terus meningkat supaya masyarakat Pastap Julu bisa bangkit dan menjadi desa yang mandiri dan bisa mengangkat kehidupan masyarakat.

Wisatawan yang berkunjung ke desa ekowisata Pastap Julu ini juga mengaku puas dengan pelayanan serta keramahan masyarakatnya, seperti yang dikemukakan oleh Baharuddin Nasution (23 Tahun)

Puas,, karena saya kan tipe pecinta alam, destinasi wisata disini sangat banyak, kondisi alam dan suasana yang sangat sejuk ditambah sikap masyarakat yang sangat ramah... jadi saya merasa sangat puas berkunjung kesini..⁵⁶

Masyarakat Pastab Julu diharuskan ramah kepada pengunjung. Karena merupakan salah satu daya tarik bagi pengunjung. Melalui keramahan masyarakatnya membuat pengunjung merasa puas. dan sikap ramah merupakan ciri khas masyarakat desa yang penuh dengan keramahan dan kepedulian antar sesama. Seperti yang dikemukakan oleh Maulana (35 Tahun)

Anggo di desa onong ima sada naigadis I kan, naijual I untuk pengunjung kan ramah tamah nai do (*kalau didesa ini yang dijual salah satunya memang keramah tamahan dari masyarakatnya*).

Ekowisata Pastab Julu memang masih dalam proses pengembangan dan masih dalam pembangunan. Dan masih terhalang karena banyak nya biaya yang di butuhkan sedangkan kontribusi yang di berikan pemerintah tidak mencukupi jadi pihak pengelola hanya mengandalkan pendapatan dari wisatawan dan sumbangan-sumabngan dari pihak lain. oleh karena itu, desa Ekowisata Pastab Julu berharap perhatian dari pemerintah yaitu tambahan modal dari pemerintah demi terbangunnya spot-spot wisata, penginapan serta perlengkapan dalam kegiatan wisata demi keberlanjutan Ekowisata Pastab Julu.

2. Kendala dalam Pengembangan Masyarakat

Ada beberapa kendala yang di hadapi dalam pengembangan Desa Ekowisata Pastab Julu adalah yaitu rendahnya pendapatan masyarakat. Masyarakat Pastab Julu rata-rata berprofesi sebagai petani dan peternak. Tetapi masyarakat Desa Pastab Julu tidak sebebaskan masyarakat lainnya dalam mengelola lahan. Karena desa ini terletak di kawasan Hutan lindung dan Taman Nasional Batang Gadis (TNBG). Jadi masyarakat tidak bisa sembarangan dalam mengolah hutan. selain itu masyarakat hanya melakukan pertanian klasik yaitu hanya untuk

⁵⁶ Baharuddin Nasution. *Pengunjung desa Ekowisata Pastab Julu (Mahasiswa)*. Wawanacara di Desa Pastab Julu Pada 07 November 2019

kebutuhan keluarga saja. Dan kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengembangkan hasil pertanian.

Selain itu, dalam pengembangan ekowisata salah satu kendalanya yaitu kurangnya biaya untuk pembangunan dan pengadaan fasilitas-fasilitas wisata. Hal ini dikarenakan karena ekowisata ini masih dalam proses pembangunan dan pendapatan dari hasil kunjungan para pengunjung belum mencukupi. Jadi, pembangunan ekowisata ini hanya mengandalkan dana dari Pemerintah Mandailing Natal. Yang mana dana untuk kegiatan pariwisata Mandailing Natal pun masih sangat sedikit. Hal ini lah yang menyebabkan pembangunan dan pengembangan ekowisata Pastap Julu sedikit terhambat.

Kendala yang terakhir yaitu partisipasi dari masyarakat. Memang masyarakat turut dan antusias dalam pengembangan Desa Ekowisata Pastap Julu. Tetapi pemikiran masyarakat masih terbelang kuno. Semua kegiatan harus membutuhkan arahan. Masyarakat tidak bisa mandiri dan selalu butuh arahan dari pihak pengelola. Yang mana masyarakat tidak bisa berfikir kreatif dan selalu terbawa-bawa sifat kampung yang memang sudah mereka jalani sejak lahir. Oleh karena itu team ranger yang selalu turut untuk mengarahkan masyarakat. Pola pikir yang seperti ini dikarenakan kurangnya pergaulan masyarakat dengan lingkungan luar, kurangnya wawasan masyarakat, serta masyarakat yang rata-rata berpendidikan rendah.

3. Solusi

Dari hasil interview dan observasi. Wisata memberikan manfaat secara materi bagi peningkatan ekonomi masyarakat, kegiatan ekowisata tersebut menjadi tambahan pendapatan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Karena yang dijual di ekowisata Pastab Julu ini adalah keindahan sumber daya alamnya, maka masyarakat sangat menjaga kelestarian dan kebersihan alam sekitar ekowisata, masyarakat melakukan gotong royong sekali seminggu dan masyarakat juga sangat memperhatikan lingkungan. Wisatawan juga tidak diperbolehkan sembarangan membuang sampah ataupun merusak lingkungan. Salah satu kebijakan pengelola ekowisata Pastab Julu dalam mengurangi produksi

sampah yaitu untuk minuman wisatawan pengelola menggunakan botol minuman isi ulang (tupperware) untuk minum wisatawan dan ada juga pemandu yang ditugaskan untuk membawa tempat sampah bagi wisatawan supaya tidak mencemari lingkungan ekowisata.

Dewasa ini kegiatan yang bernuansa ekowisata sangat diminati oleh masyarakat baik yang muda maupun tua. Khususnya mereka yang sibuk dengan kehidupan perkantoran dan tinggal di kota, maka konsep *back to nature* memberi kesan yang berbeda bagi pengunjung. Bukan hanya mendapat suasana yang baru namun pengunjung mendapat sesuatu hal yang menarik dari keindahan alam yang tidak ternilai.

Desa ekowisata Pastabulu dikhususkan untuk masyarakat menengah keatas. Karena yang butuh keasrian alam seperti yang ada di Pastabulu hanya orang-orang yang sibuk dengan kehidupan perkotaan maupun mereka yang sehari-harinya bekerja diperkantoran. Karena Ali Musa Manto mengasumsikan bahwa masyarakat menengah ke bawah atau masyarakat desa tidak membutuhkan wisata yang seperti ini, karena sudah biasa dengan suasana tersebut. Jadi ekowisata pastabulu ini hanya memfokuskan pada masyarakat yang memang membutuhkan ketenangan. Seperti yang dikemukakan oleh Ali Musa manto (47 Tahun)

“...bahwa daerah on daerah yang nyaman, kan nyaman ison?... jadi, sementara manusia kan menginginkan kenyamanan, apalagi dengan sibuk, kesibukan,, begitu sibuk dia 7 hari minimal sabtu-minggu agak perlu refresing ketenangan. Jadi on konsumsi ni alak-alak na kayoinda alak namiskin, pala alak namiskin inda giot iaon tuson, biaso ida ia, kan? Inda jungada nida ia ayu nagodang, anggo alak namiskini biasao do ia mangida aek naias, tai anggo nakayoon ngada pesawat, kantor, rumah... pesawat, kantor, rumah, ha kan. Jadi, anugrah.. anugrah na dilehen ni tuhan tu Pastabuluon bisa mayakinkon au bahwasana on bisa halak hidup dison, bahkan lebih oo lebih nerpenghasilan yang lebih tinggi ketimbang halak di bawah ima kajian ku kedepan, halak na kayo maia tuson bahatna... (*“bahwasanya daerah ini daerah yang nyaman, kan nyaman disini?... jadi, sementara manusia kan menginginkan kenyamanan, apalagi mereka yang dengan*

*kehidupan yang sibuk, begitu sibuk dia 7 hari, minimal sabtu-minggu butuh refreasing ketenangan. Jadi ini konsumsi untuk masyarakat kaya bukan masyarakat miskin, orang miskin tidak akan mau ketempat ini, karena sudah biasa dengan kehidupan seperti ini. Orang kaya gak pernah melihat pohon-pohon besar, orang miskin/desa sudah biasa melihat sungai yang jernih, tapi kalau orang kaya hanya terbiasa dengan kehidupan pesawat, kantor, rumah begitu seterusnya. Jadi, anugrah yang di kasih Tuhan kepada Pastab ini meyakinkan sata bahwasanya orang bisa hidup disini, bahkan bisa berpenghasilan legih tinggi dibanding dengan masyarakat didataran. Inilah kajian ku kedepannya, orang kaya saja kesini yang lebih banyak....)*⁵⁷

Pemberdayaan masyarakat berbasis ekowisata yang dikaji dalam tulisan ini merupakan sebuah refleksi dalam memahami pemberdayaan masyarakat berbasis ekosistem. Dimana kegiatan wisata dan kegiatan ekonomi masyarakat harusnya berjalan secara komprehensif dan berkesinambungan. Kondisi alam wisata harus dijaga keasriannya supaya kegiatan ekonomi masyarakat tetap berjalan dengan baik melalui kegiatan wisata yang bermuatan pelestarian alam. Tujuannya adalah supaya terjadi keberlanjutan diantara keduanya.

Dalam mencapai tujuan itu, perlu kerja ekstra bukan hanya dari pemerintah maupun pengelola, namun juga harus melibatkan masyarakat untuk memajukan ekowisata. Oleh karena itu ekowisata Pastab Julu membentuk sebuah tim yang bernama *team ranger* sebagai team pengelola ekowisata pastab Julu yang anggotanya merupakan perwakilan dari masyarakat itu sendiri. Team ini merupakan yang membantu jalan nya wisata, team ini juga diharapkan untuk mengubag pola fikir masyarakat terhadap pengelolaan potensi wisata dengan baik dan membantu pemerintah desa dalam mencover dan merancang program pengembangan masyarakat yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Terbentuknya jga kelompok sosial masyarakat atau team ranger ini merupakan suatu upaya merubah struktur masyarakat yang sifatnya *Top down*. Yaitu dimana segala kehidupan desa hanya diketahui, direncanakan dan dilaksanakan oleh

⁵⁷ Ali Musa Manto Lubis, *Kepala Desa Pastab Julu*. Wawancara di desa Pastab Julu pada 16 September 2019

aparat desa tanpa campur tangan masyarakat. Namun dengan adanya team ranger mengubah konsep *Top down* menjadi *Bottom u*, dimana partisipasi masyarakat menjadi prioritas dalam menentukan setiap program- program yang berkaitan dengan ekowisata.

4. Hasil analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal diatas, maka digunakan matriks analisis untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata pada kawsaan ekowisata Pastap Julu . untuk lebih jelasnya di sajikan pada Tabel.

4

Tabel 4.1. Matriks SWOT Ekowisata Pastap Julu

<p>IFAS</p> <p style="text-align: right;">EFAS</p>	<p><i>Strengths (S)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a) Potensi wisata alam dan budaya b) Adanya kesiapan TNBG dalam meningkatkan ekowisata dan partisipasi masyarakat c) Aksebilitas mudah dijangkau d) Sudah ada beberapa kelompok masyarakat pengelola Ekowisata Pastap Julu. 	<p><i>Weakness (W)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a) Kurangnya kegiatan pemasaran dan promosi b) Dana untuk pengembangan ekowisata belum memadai c) Masih ada sebagian yang belum sadar wisata d) Infrastruktur yang rusak serta Fasilitas wisata yang kurang memadai
--	--	---

<i>Opportunity (O)</i>	Strategi SO	Strategi WO
<p>a) Potensi atau minat masyarakat kalangan menengah keatas cukup besar terhadap rekreasi</p> <p>b) Adanya kerjasama pemerintah dengan TNBG dan pengelola</p> <p>c) Diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang kreatif.</p> <p>d) Lokasi tempat wisata yang strategis</p>	<p>a) Mengembangkan seluruh potensi yang ada dan sarana pendukung untuk memenuhi permintaan masyarakat kota akan kebutuhan wisata yang asri</p> <p>b) Meningkatkan kerjasama antara pemerintah, TNBG dan masyarakat demi pengembangan ekowisata</p> <p>c) Menciptakan peluang pendapatan bagi masyarakat sekitar dengan melakukan pengembangan dan pengetahuan terhadap masyarakat untuk mengembangkan ekowisata Pastap Julu.</p>	<p>a) Pemerintah Mandailing Natal menggalakkan promosi ekowisata Pastap Julu dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang dimiliki</p> <p>b) Pemerintah Mandailing natal mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan ekowisata Pastap Julu yang nantinya juga akan menambah pendapatan daerah melalui ekowisatanya.</p> <p>c) Mengoptimalkan kerjasama pemerintah, TNBG dan masyarakat dalam meningkatkan ekowista.</p>

<i>Threat (Ancaman)</i>	Strategi ST	Strategi WT
<p>a) Aliran sungai aek mais yang mengecil, jadi menghambat aktivitas tubing</p> <p>b) Terjadinya gagal panen</p> <p>c) Dampak negatif aktivitas ekowisata (sampah, kegiatan yang merusak ekosistem)</p> <p>d) Terjadi kendala pada sistem irigasi</p>	<p>a) Membuat bendungan untuk pengairan sawah dan untuk menjaga kelancaran air.</p> <p>b) Meningkatkan fasilitas wisata yang unik yang menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke desa ekowisata Pastap Julu</p>	<p>a) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pentingnya menjaga alam dan lingkungan salah satunya dengan larangan membuang sampah kesungai untuk menjaga kelancaran aliran dan keindahan sungai</p> <p>b) Meningkatkan kerjasama yang mbaik antara masyarakat dan pemerintah untuk sama-sama menjaga lingkungan serta meningkatkan hasil pertanian.</p>

Setelah diperoleh faktor-faktor internal dan eksternal maka dilakukan perhitungan Faktor Strategi Internal (*Internal Factors Strategic Summary* atau IFAS) dan Faktor Strategi Eksternal (*Eksternal Factors Strategic Summary* atau EFAS). Nilai-nilai yang diperoleh merupakan nilai indikator indeks komunitas

terhadap faktor-faktor strategisnya, baik baik yang internal maupun yang eksternal.

Pada Tabel 4.2 diperoleh hasil perhitungan (bobot dikali rating)faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dan pada Tabel 4.3 diketahui hasil perhitungan (bobot dikali rating) Faktor eksternal berupa peluang dan tantangan Ekowisata Pastap Julu dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

Tabel 4.2. Model penghitungan faktor internal

Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Bobot* Rating	Keterangan
Kekuatan				
1. Potensi wisata alam serta budaya	0.17	3	0.50	Ada objek wisata tubing, air terjun, pertunjukan budaya dll. Serta kasrian hutan yang masih terjaga
2. Adanya kesiapan TNBG dalam meningkatkan ekowisata serta partisipasi masyarakat cukup tinggi	0.13	2	0.25	TNBG masih mengupayakan pengembangan Desa Ekowisata Pastap Julu
3. Akseibilitas mudah di jangkau	0.08	3	0.25	Lokasi tidak jauh dari jalan lintas Medan-Padang
4. Sudah ada kelompok masyarakat pengelola ekowisata Pastap Julu	0.17	4	0.67	Di bentuknya Team ranger
Kelemahan				
1. Kurangnya kegiatan pemasaran dan promosi	0.13	2	0.25	Belum ada kegiatan promosi secara langsung
2. Kurangnya dana untuk pengembangan ekowisata	0.17	2	0.33	Dana yang dikeluarkan PemKab Madina belum cukup untuk pengembangan
3. Masih ada masyarakat yang belum sadar wisata	0.08	1	0.08	Ada masyarakat yang tidak mau

				tau
4. Infrastruktur yang rusak serta kurangnya fasilitas wisata	0.08	2	0.17	Jalan menuju lokasi yang rusak serta fasilitas yang masih kurang
Total	1,00		2.5	

Tabel 4.3. Model Penghitungan Faktor Eksternal

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Bobot* Rating	Keterangan
Peluang				
1. Potensi masyarakat kalangan menengah keatas cukup besar terhadap rekreasi	0.18	4	0.71	Rata-rata pengunjung dari kalangan menengah keatas
2. Adanya kerjasama pemerintah dengan TNBG dan pengelola wisata	0.18	3	0.53	TNBG bekerjasama dengan Dinas Kementerian Hutan dan Lingkungan Hidup serta kerjasama dnegan masyarakat sebagai pengelola
3. Lokasi tempat wisata yang strategis	0.12	2	0.24	Lokasi berada diperbukitan dan jauh dari suasana kota yang bising
4. Memungkinkan mampu menciptakan masyarakat yang kreatif	0.12	2	0.24	Dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan membuat masyarakat bisa berfikir kreatif
Ancaman				
1. Aliran sungai aek mais	0.12	2	0.24	Aliran yang

yang mengecil menghambat kegiatan wisata tubing				sewaktu-waktu mengecil
2. Sistem irigasi jadi terkendala	0.18	2	0.35	Pengairan sawah yang kadang bermasalah
3. Gagal panen	0.06	1	0.06	Gagal panen menyebabkan keindahan wisata jadi berkurang
4. Damfak negatif aktifitas wisata (sampah, kegiatan yang merusak ekosistem)	0.06	1	0.06	Sampah serta pengunjung yang tidak bisa menjaga lingkungan
Total	1.00		2.41	

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dibuat kesimpulan hasil Analisis Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dibuat kesimpulan hasil Analisis SWOT ekowisata Pastap Julu seperti pada Tabel 4.4 di bawah ini:

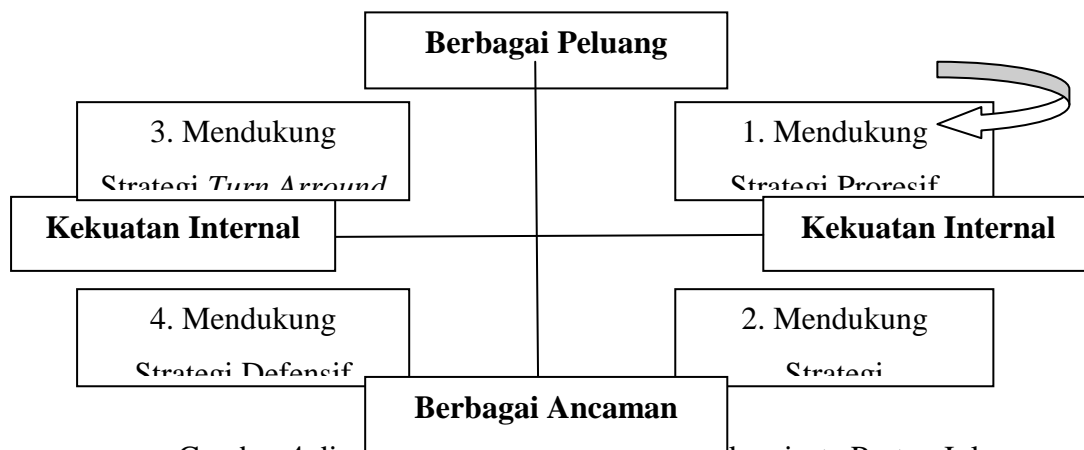
Tabel 4.4. Hasil Analisis SWOT

Hasil			
IFAS	2,50	EFAS	2,41
Total Skor Kekuatan (S)	1,67	Total Skor Peluang (O)	1,71
Total Skor Kelemahan (W)	0,83	Total Skor Ancaman (T)	0,71
S-W	2,50	OT	2.41

Berdasarkan nilai IFAS dan EFAS di atas dapat diketahui bahwa kondisi faktor internal berupa Total Skor Kekuatan (S) lebih tinggi dari Total Skor Kelemahan (W) atau $1,67 > 0,83$ dan kondisi faktor eksternal berupa Total Skor Peluang (O) lebih tinggi bila dibandingkan dengan Total Skor Ancaman (T) atau $1,71 > 0,71$. Berdasarkan hasil tersebut, maka pola pemberdayaan yang

dilakukan oleh Desa Ekowisata Pastap Julu berada pada kuadran pertama, yaitu mendukung strategi progresif.

Dibawah ini dapat dilihat gambar Diagram Analisis SWOT:



Gambar 4 diagram Analisis SWOT Desa Ekowisata Pastap Julu

Hasil perhitungan SWOT Ekowisata Pastap Julu berada pada *Kuadran pertama* atau pada posisi yang keduanya positif (Kekuatan dan Peluang). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, rekomendasi strategi yang diberikan adalah **progresif**, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Mengembangkan ekowisata dapat mendatangkan dampak positif berupa meningkatnya pendapatan masyarakat, pemberdayaan masyarakat terus meningkat, meningkatnya upaya reservasi sumberdaya alam, pengembangan taman nasional, perlindungan flora & fauna serta mempertahankan keasrian hutan. Namun disisi lain, pengelolaan kegiatan ekowisata yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak negatif berupa kerusakan lingkungan, pembangunan fasilitas tanpa memperhatikan kondisi lingkungan serta keanekaragaman flora & fauna. Ekowisata Pastap Julu perlu dikembangkan berdasarkan potensi sehingga keberlanjutannya dapat terjaga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis ekowisata merupakan sebuah konsep dari strategi alternatif pengembangan masyarakat yang mengedepankan keberlanjutan ekosistem atau lingkungan. Karena pada dasarnya proses pemberdayaan masyarakat ini berdasarkan perspektif harmonisasi antara manusia dengan alam. Perspektif ini merupakan upaya dari proses pembangunan yang tidak hanya dari segi ekonomi saja, namun alam butuh diperlakukan dengan baik agar kegiatan perekonomian masyarakat semakin berkembang. Melihat hal tersebut, strategi pengembangan desa ekowisata Pastab Julu melalui pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan Masyarakat Lokal

Tahap mengembangkan masyarakat merupakan tahap memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Untuk menciptakan masyarakat yang lebih kreatif dan inovatif. Peran pemerintah disini yaitu memberikan bantuan modal serta dorongan kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya.

2. Perencanaan Sosial

Tahap perencanaan sosial merupakan tahap integrasi antara masyarakat dengan pemerintah. Dalam tahap ini dalam melatih kemandirian masyarakat dilakukan dengan membri pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kebutuahn masyarakat dan sesuai dnegan keinginan masyarakat.

3. Aksi Sosial

Tahap aksi sosial merupakan tindakan-tindakan mengubah sosial masyarakat. Tahap ini merupakan jembatan yang menghubungkan antara masyarakat dengan pemerintah. Di dalam tahap ini pemerintah dan masyarakat bekerjasama untuk melakukan aksi-aksi sosial untuk pengembangan ekowisata. Sedangkan dalam perspektif islam dalam pengembangan desa ekowisata melalui pemberdayaan masyarakat strategi yang digunakan Desa Pastab Julu adalah:

1. Peningkatan Kesadaran Dan Pelatihan Kemampuan

Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan yaitu menyadarkan masyarakat akan hak dan kewajibannya. Yaitu memenuhi kebutuhannya dan menjaga lingkungannya. Dan untuk meningkatkan taraf kehidupan dilakukan pelatihan-pelatihan sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya.

2. Pembayaran Zakat, Infaq Dan Sedekah

Pembayaran zakat, infaq dan sedekah merupakan kewajiban setiap umat muslim. Melalui tahap ini keseimbangan ekonomi akan terjadi karena kaum waib pajak akan membantu masyarakat miskin yang membutuhkan. Dengan ini kehidupan antara masyarakat akan tetap terjaga, dan saling mangyomi satusama lain.

3. Kerjasama Ekonomi

Dalam tahap ini terlihat jelas bahwa bentuk kerjasama dan solidaritas antara masyarakat desa masih sangat kental. Gotong royong dalam meringankan beban saudaranya dan melakukan kerjasama ekonomi untuk membantu masyarakat yang tidak mempunyai lahan.

Dalam penelitian juga terdapat kendala serta solusi dalam pengembangan Desa Ekowisata Pastab Julu yang mana kendalanya adalah

- d. Pendapatan Masyarakat yang masih sangat rendah
- e. Kurangnya dana atau biaya dalam pembangunan fasilitas-fasilitas wisata Pastab Julu
- f. Pemikiran masyarakat yang belum berkembang dan selalu butuh arahan atau belum ada inisiatif dari masyarakat itu sendiri.

Sedangkan untuk mengatasi kendala-kendala dari pengembangan masyarakat, ada beberapa solusi pengembangan Desa Ekowisata Pastap Julu adalah:

- e. Pengembangan Ekowisata pastap julu untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat,
- f. Mengembangkan pertanian sekaligus ekowisata yang saling berdampingan
- g. Membentuk team ranger untuk memberikan arahan kepada masyarakat
- h. Melakukan pelatihan-pelatihan terhadap masyarakat

Dan hasil analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan nilai IFAS dan EFAS di atas dapat diketahui bahwa kondisi faktor internal berupa Total Skor Kekuatan (S) lebih tinggi dari Total Skor Kelemahan (W) atau $1,67 > 0,83$ dan kondisi faktor eksternal berupa Total Skor Peluang (O) lebih tinggi bila dibandingkan dengan Total Skor Ancaman (T) atau $1,71 > 0,71$. Berdasarkan hasil tersebut, maka pola pemberdayaan yang dilakukan oleh Desa Ekowisata Pastap Julu berada pada kuadran pertama, yaitu mendukung strategi progresif.

B. Saran

1. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti dapatkan, maka ada beberapa saran dari peneliti yang mudah-mudahan bermanfaat bagi Desa Pastap Julu, yaitu:
2. Sejalan dengan semakin berkembangnya kegiatan ekowisata di wilayah Pastab Julu, agar kualitas wisata semakin baik, maka dari itu pengelolaan ekowistaa harus dilakukan secara komferhensif supaya kegiatan ekowisata semakin berkembang.
3. Peran pemerintah dan TNBG harus semakin terintegritas untuk mengubah paradigma dan mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam segala perencanaan dan pelaksanaan setiap kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan wisata yang ada. Dan memperbaiki infrastruktur menuju lokasi ekowisata.

4. Masyarakat adalah tuan rumah. Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjaga keberlanjutan ekosistem flora dan fauna. Agar tetap lestari, dan tidak merusak atau mengeksploitasi alam.
5. Tonggak keberhasilan ekowisata Pastab Julu terletak kepada masyarakatnya. Apabila masyarakatnya sadar dan mau dibina maka ekowisata pastab Julu akan berkembang pesat. Oleh karena itu, saran penulis agar masyarakat Pastab Julu sadar akan potensi yang dimiliki desanya dan ikut dalam mengemabangkan ekowisata Pastab Julu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Jumanatul 'Ali, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Departemen Agama RI, 2004.
- Amaliyah, Aam. *Model Pengembangan Masyarakat Berbasis Ekowisata di Desa Waymuli Induk RajaBasa Lampung Selatan*. Lampung:UIN Raden Intan, 2017.
- Anwas, Oos M. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, cetakan ke-1. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Anoraga, Panji . *Managemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta,1997
- Arsiyah. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa*. Surabaya:IAP,PPSUB, 2009.
- Departemen Pendidikandan Kebudayaan, *KamusBesar Bahasa Indonesia EdisiKedua*: Balai Putaka, 2003.
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, *Kajian Pengembangan Desa Wisata di DIY*. Yogyakarta:Dinas Pariwisata DIY, 2014.
- Ditjen Pariwisata, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Jakarta : 1999.
- Gunawan, Cinthya elika putri. *Analisis Strategi Bisnis* . Surabaya: OMIS, 2017.
- Istan, Muhammad. *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*, Curup: Al-Falah, 2017.

- Kartini, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset*. Bandung: Mundur Maju, 1996.
- Martriani, Rimas. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Batturaden*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017.
- Nafi, Mochammad, dkk. *Pengembangan Ekowisata Daerah*. Malang: UMM, 2017.
- Nasdian, Fredian Tonnyu. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: IKAPI, 2014.
- JJ, Spience. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Diterjemahkan oleh Andiyanto. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Respati, Dimas Bayu. *Membangun Strategi Bisnis Melalui Fasilitas Kredit Bank dan Lingkungan Usaha Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Semarang: Univ Diponegoro, 2008.
- Purnomo, Setiawan Hari. *Management Strategi Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Bina Pura Aksara, 2010.
- Purwana, Agung eko. *Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Ponogoro: STIN Ponogoro, 2013.
- Rahmanto, Mukhlis. *Reinterpretasi Islam dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: UMY, 2016.
- Rahmaniyah, Istighfarotul. *Pendidikan Etika*. Malang: UIN Maliki Pres, 2010.
- Rangkuty, Freddy. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Rohim, Abdur. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Satria, Dias. *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di wilayah Kabupaten Malang*. Malang: 2009.
- Sari, Lisa Gusmita. *Manajemen Strategi Bisnis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Sells, Richey. *Teknologi Pembelajaran*. Wasington DC: AECT, 2000.
- Shahnaz, Claudia Juaneta. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Olagraga Angkat Besi*. Lampung: 2016.
- Soekadijo, R.G. *Anatomi Priwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996.
- Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*. Medan: Kencana, 2017.

Sugiyanto, dkk. *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, Cetakan Pertama. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Suharto, Edi . *Mengembangkan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : Refika Aditama, 2005.

Susanti, Neila dan Marliyah. *Pola Pemberdayaan Ekonomi Generasi Milenial Komunitas Serikat Saudagar Nusantara (SSN)*, Medan : FEBI UIN-SU Press,2018

Tarigan, Azhari Akmal, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, Medan:FEBI UIN-SU Press, 2016

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab II, Pasal 4.

Usman, Husaini ,dkk. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Wahyudi, Agustinus Sri. *Mnagement Strategi*. Jakarta: Binarupa Aksara,1996.

Yati, Oka A. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*, Jakarta: Kompas, 2008.

Yudasmar, Gede Ari. *Model pengelolaan Ekowisata Bahari di Kawasan Menjangin Bali Barat*. Bogor: IPB, 2010.

Yulius, dkk. *Kriteria Penetapan Zona Ekowisata Bahri*. Bogor: IPB Press, 2018.

Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Pena Media Grup, 2013.

<https://sumut.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/574/penduduk-miskin-sumatera-utara-maret-2018-sebanyak-1-324-98-ribu-orang--9-22-persen--.html>.

(diakses 28 Januari 2019, 09.00 Wib)

Daftar Wawancara

- a. Team Ranger/ Pengelola
 1. Bagaimana sejarah desa Pastab julu
 2. Bagaimana kondisi wisata Pastab julu
 3. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat desa Pastab julu
 4. Bagaimana sikap masyarakat selama ini dalam menjaga lingkungan dan alam sekitar
 5. Bagaimana perilaku wisatawan yang berkunjung?
 6. Bagaimana perkembangan desa ekowisata pastab julu?
 7. Apakah ada kegiatan gotong royong pembersihan di sekitar lokasi desa ekowisata Pastab Julu?
 8. Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, apa program andalan desa Pastab julu?
 9. Bagaimana strategi desa dalam menyelaraskan keberlanjutan ekologi wisata dan ekonomi masyarakat?
 10. Dengan siapa aparat desa bekerja sama dalam merealisasikan kegiatan tersebut?
- b. Kementerian kehutanan dan lingkungan hidup dan pengelola TNBG
 1. Apa saja alasan kenapa desa pastab julu dilantik sebagai desa ekowisata?
 2. Apa sebenarnya tujuan utama desa pastab julu di lantik sebagai desa ekowisata?
 3. Bagaimana strategi pengembangan yg dilakukan TNBG dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung kedesa ekowisat apastabjulu?
 4. Apabila terjadi kerusakan lingkungan atau wisatawan yang merusak lingkungan sekitar TNBG apa langkah yang diambil untuk memecahkan masalah tersebut?
- c. Masyarakat setempat dan pengunjung

1. Apa pekerjaan bapak/ibu sehari-hari?
2. Bagaimana perubahan yang bapak/ibu rasakan sebelum dan sesudah dilantiknya desa pastab julu sebagai desa ekowisata?
3. Apa harapan bapak/ibu demi keberlanjutan atau perkembangan desa ekowisata Pastab julu kedepannya?
4. Bagaimana upaya bapak sendiri dalam mengembangkan ekonomi bapak setelah adanya desa ekowisata Pastab julu?
5. Apa yang saudara/i rasakan setelah berkunjung kedesa ekowisata pastab julu?
6. Bagaimana pendapat saudara/i tentang desa ekowisata pastab julu?
7. Apa kritik dan saran saudara/i mengenai desa ekowisata pastab julu demi kemajuan desa ekowisata pastabjulu kedepannya.

Hasil Wawancara

Data narasumber

no	Nama	Usia	Jabatan
1	Ali Musa Manto Lubis	47 Tahun	Kepala Desa
2	Syahminan	50 Tahun	Anggota TNBG
3	Japar nasution	30 Tahun	Ketua team ranger
4	Abdul Muas Nasution	24 Tahun	Anggota team ranger
5	Maulana	35 Tahun	Masyarakat
6	Yanni	42 Tahun	Masyarakat
7	Baharuddin Nasution	23 Tahun	Pengunjung

Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara peneliti dengan Kepala desa Pastab Julu

Nama : Ali Musa Manto lubis

Jabatan: Kepala Desa Pastab Julu

Hari/Tanggal:

Pukul:

Tempat: Rumah Pak Kades

P : Ahama udak namalatarbelkaangi so tercipta daerah on jadi daerah ekowisata? *Apa yang melatar belakanginya sehingga daerah ini bisa jadi daerah ekowisata?*

I : begitu masuk ita najolo tu daerah on, tola sidokonon daerah hutan lindung, atau TNBG. Jadi inda seleluasa ni daerah na asing alak manjalaki panganon dison, artina ke ia tukanan di atur undang-undang, keia tu kirin iatur undang-undang. *(begitu kita masuk kedaerah ini, yaitu daerah hutan lindung, taua TNBG jadi tidak seleluasa daerah lain dalam mencari makan disini, artinya semua diatur oleh kanan-kiri UU)* Jadi, masyarakat dison begitu utemui kira-kira tar 11 tu 12 taon nalewat ison ma pesimis mon masyarakat, inda yakin bakalan hidu dison betul-betul.aa adong dasarna, begitu tammat sikola nangkin alai rap maranto dot adog dasar-

dasarna alai inda malanjut sikola, tamat SD maia. (jadi masyarakat disini begitu ku temui kira-kira ii/12 tahun yang lewatsudah pesimis tidak bakalan hidup layak di daerah ini. Mereka tidak yakin bisa hidup disini. Karena dasarnya begitu tamat sekolah langsung dikirim merantau atau banyak juga yang cuman tamatan SD). Jadi so tercipta tuson, so masuk kita tuson perkiraanna ita maligi inda sian sisi naian, aua maligi bahwasana tempaton daerah na potensi, potensi di dalam segala hal. Kan baik dia kiranya di pertanian, baik dia i perkebunanna potensi adong baik ia sumberdaya airna. Potensi menjanjion do uidaon,. Bahasa kasarna tukaran saratus do uida sude epeng marsasrsaran tai indape dapot (jadi ini ytercipta bukan melihat dari sisi tersebut, saya melihat bahwasanya daerah ini berpotensi, potensi dalam segala hal, baik pertanian, perkebunan da sumberdaya air, potensinya menjanjikan. Bahasa kasanya tukaran 100rb semua daerah ini). Jadi, begitu uligin persoalan naisinantentukan ukaji bahwasana kiraanna daerah on daerah nise don, ise do nampunasa daerah on pla ompana nangkin inda bebas martani, sian i timbulabahwasana daerah onsina potensi air on dabo pajolo, alam on, jadi sian naturaisnai doma bo tercipta diotakku bahwasana on daerah na nyaman. Sementara manusia buth kenyamanan, sementara ia sibuk, kan begitu sibuk dia 7 ari ari, minimal sabtu minggu agak butuh refresing ketenangan. (jadi benya, jadi sian naturalisnya lah tercipta diotakkubahwasanya daerah ini daerah yang nyaman. Sementra masnuisa butuh kenyamanan. Sementara sibuk 7 hari seminggu minimal sabtu minggu bisa refresing) gitu saya melihat persoalan tadi tentukan kukaji bahwasanya daerah ini daerah siapa, kenapa masyarakat tidak bebas bertani, darisinilah timbul bahwasanya berpotensi dari alam Jadi on konsumsi ni alakna kayo, inda alak namiskin, alak namiskin inda giot ia on, pala alak nakayo inda jungada nida ia , anggo alak namiskini biaso do ia mangida aek naias, pala alak nakayoi pesawat kantor, pesawat kantor kan isajo do. Jadi, anugrah nailehen ni tuhan tu pastap on meyakinkon aubisa hidup dison, bahkan bisa menghasilkan penghasilan yang lebih tinggi dibanding alak di toru, arana

alak nakoyo do tuson sasaranna. kesejukan, ketenangan serta keasrian ni daerah on, naturalis. Sehingga ucubo ma manggadis naugrah nailehen ni tuhan on ma ima so tercipta ekowisata untuk menengah keatas, na menengah ke bawah asing buse ita baen. Alak turison najopan roa nalai hutan inda jungada alai mangida bania nasagodang bagas, inda jungada alai i doit limatok, inda jungada alai maligi mocom-mocoman ni anggrek, jadi di hutan on ma nida alai sude ragam ni tumbuh-tumbuhan dt hewan-heawan, *(kalau turis mancanegara sangat suka melihat hutan karena, mereka tidak pernah melihat pohon bania yang sbesar rumah, tidak pernah di gigit pacat, tidak perah melihat anggrek yang berbagai macam. Jadi di hutan inilah mereka melihat flora dan fauna yang beraneka ragam.)*

P :aha-aha ma paketna na adong ison udak? *apa saja oaket yang ada disini pak?*

I :Termasuk paket na ita jual, ima paket mambaen alamei, kan alak na kayo ngajungada ia mangalame, tapi nida ia alame. Jadi, ita ajarimon sanga sonjia mangadukna nadia namocom sampe torus pemasakanna,, ibayari amu mai sude biaya-biaya napamasak naonan, iupai amu mai alak napamasak naon.. pala na det jamu do ntong alame nai jamu, pala na det itinggalkon kamu terserah amu ma. Jadi ia salah satu paket paket yang di jual terhadap wisatawan. *(Salah satu paket yang kita jual yaitu pembuatan dodol (alame). Kan orang kaya gak pernah membuat alame, tapi dia melihat alame. Jadi, kita ajari bagaimana cara mengaduknya segala macam sampai cara memasaknya bagaimana. Wisatawan yang membayar semua biaya-biaya dalam pembuatan alame tersebut. Dan membayar upah. Kalau alamenya mau sama wisatawan terserah, kalau mau ditinggalkan juga tidak apa-apa. Jadi, ini salah satu paketyang dijual terhadap wisatawan.)* ha borngin ami ontang ma amuon margondang-gondang manghibur sampe jam 10. Jam 10 waktunya istirahat, masing-masing tamu di harapkan untuk tidur dan masyarakat supaya menjaga.. *(nah saat malam tiba, kami ajak wisatawan untuk pertunjukan gordang*

sambilan, menghibur sampe jam 10 malam. Jam 22.00 waktunya istirahat. Masing-masing tamu diharapkan untuk tidur dan masyarakat supaya menjaga.)

P : aha-aha ma strategi mamberdayaon masyarakat on udak? apa saja starategi yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat pak?

I : kan satiop malom jum'at adong doi ison pengejian, pangajian on mangundang gurunasian luar,, na job roa ni masyarakat, u usulkon manombo materina na berhubungan dohot ekowisata Pastab Julu on. Kan pala guru mandokonna na masukan i tu otam ni tobang-tobang i ima...*(kan setiap malam jum'at ada disini pengajian, pengajian ini mengundang ustad dari luar kampung,, yang masyarakat sukai, kadang saya mengusulkan kepada ustadnya supaya materinya berhubungan dengan ekowisata. Karena, kalau ustad yang bicara pasti masuk keotak masyarakat khususnya orangtua..)* Adong juo pelatihan pertanian ita baen ison, inda sering-sering memang tapi bisa ma jadi pelajaran tu masyarakat,, pelatihan on melibatkan para petani dohot i undang mai non namangajarina sian dinas pertanian on,, snjia so bisa pertanian ni masyarakat bisa meningkat..*(ada juga pelatihan pertanian kita buat disini, memang tidak sering. Tapi sudah bisa jadi pelajaran bagi masyarakat,, pelatihan ini melibatkan kaum petani dan pematerinya di undang dari dinas pertanian... bagaiman supaya pertanian masyarakat bisa meningkat..)*

Transkrip wawancara dengan ketua TNBG

Nama : Jafar nasution
Jabatan : ketua TNBG
Hari/tgl : Minggu. 13 Oktober 2019
Pukul : 12.15
Tempat : Desa Pastap Julu

P : Apa saja alasan kenapa desa pastab julu dilantik sebagai desa ekowisata?

I :Desa Pastap Julu dilantik sebagai desa ekowisata karena desa ini memiliki potensi, baik itu di bidang pertanian, kehutanan, perairan dll. Di daerah ini juga banyak terdapat objek wisata alam seperti air terjun, dan kita juga membuat tubing untuk menarik minat pengunjung.

P :Apa sebenarnya tujuan utama desa pastab julu di lantik sebagai desa ekowisata?

I :untuk meningkatkan ekonomi masyarakat serta meningkatkan pendapatan daerah Mandailing Natal dari segi pariwisata. Melihat dari potensi ini, maka dimungkinka mampu meningkatkan perekonomian serta mengangkat derajat masyarakat yang dulunya hidup miskin jadi hidup lebih baik.

P :Bagaimana strategi pengembangan yg dilakukan TNBG dalam dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung kedesa ekowisat apastabjulu?

I :yaitu dnegan mengembnagkan objek wisata yang ada, seperti tubing, air terjun kita juga mengembangkan wisata budayanya seperti gordang sembilan, masakan kuliner khas mandailing natal dll, kita juga memberikan fasilitas-fasilitas untuk menunjang kegiatan ekowisata.

P :Apabila terjadi kerusakan lingkungan atau wisatawan yang merusak lingkungan sekitar TNBG apa langkah yang diambil untuk memecahkan masalah tersebut?

I : kita sudah mempersiapkan hal tersebut sejak awal. Yaitu dengan apabila ingin masuk ke daerah konservasi harus registrasi terlebih dahulu, serta harus setuju dengan konsekuensi yang kita berikan, jadi untuk masuk kedarah hutan lindung pengunjung harus menandatangani surat perjanjian terlebih dahulu karena apabila terjadi hal yang tidak di inginkan bisa diberi sanksi sesuai dengan konsekuensi yang ada.

Transkrip wawancara dengan anggota TNBG

Nama :Syahminan

Jabatan: Anggota TNBG

Hari/tgl : Minggu. 13 Oktober 2019

Pukul : 12.00

Tempat : Desa Pastap Julu

P : ahama alasan di buka wisataon pak? *apa alasan dibuka wisata ini pak?*

I : Sonima ningkatkon aha ni masyarakat i do ntongkan , perekonomian i, arana bersentuhan langsung dot TNBG on, ima so ibuka ekowisataon, mampargunaon potensi na adang isi mantong bope songon ahai bage air terjun i bage, potensi na adong i kawasan i, *alasan pertamanya yaitu adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, makanya di buka ekowisata ini, memanfaatkan potensi yang ada seperti air terjun, semua potensi yang ada di kawasan tersebut.*

P : selanjutnya aha ma strategi pengembangan yang dilakukan TNBG sonjia so manarik wisatawan tu desao? *Selanjutnya, apa strategi pengembangan yang dilakukan TNBG dalam menarik wisatawan?*

I : jadi dibentuk antong songon kelompok aha ison, kelompok ranger,, ima kan tar songon pengawasan ni arangan i bge mai, bantuan pe adong juo do ntong i lehen kalaikan, songon peralatan wisatamabo, nabisa ipake ma pala adong naro marmayam tuson kan, songon paralatan tubing bage adong, ioban kalai. *jadi dibentuk kelompok ranger, untuk pengawasan hutan juga, trus mereka juga memberikn bantuan seperti peralatan wisata yang bisa dipake saat ada wisatawan seperti peralatan tubing dll.*

P : yang terakhir, pala adong kerusakan lingkungan dak, oo sanga wisatawan marusak lingkungan ahama langkah naibaen TNBG mangatasina? *Yang terakhir, kalau ada kerusakan lingkungan pak, ataupun wisatwan yang merusak lingkungan apa langkah yang dilakukan TNBG dalam mengatasinya?*

I : songonon antong boo, anggo memang na det masuk tu kawasan on adong dei ahana i, mangalapor tu alai, anggo adong dei izin ngon kalai, so bisa masuk tu kawasan i kan, anggo memang bope na det meneliti bage sude kan, inda sumbarang masuk tu hutan on, adong surat isin nai simaksi golarna, surat izin masuk kawasan konservasi. *Ya seperti ini, kalau memang masuk ke kewasan tersebut harus lapor dulu, ada surat izinnya dari mereka, biar bisa masuk kekawasan tersebut. Kalau memang mau menelitia atau kegiatan yang lain tidak*

sembarang orang bisa masuk, ada surat izin nya namanya simaksi, yaitu surat izin masuk kawasan konservasi.

Transkrip wawancara dengan sekretaris Desa Pastab Julu

Nama : Maulana
Jabatan : Sekdes Desa Pastab Julu
Hari/Tanggal : Minggu. 13 Oktober 2019
Pukul : 10.30 Wib
Tempat : Rumah Sekdes

P : kondisi ni desa wisata naisonan ma sonjia mai bang perkembanganna? (*kondisi ekowisata yang ada disini, sudah bagaimana bg perkembangannya?*)

I : lagiii proses sni kan....maksudna,biado,,arana ntong anggotu pas bagian local ni desa naon porlu ia bahat modal, kerja sama kadang dot pariwisata terutama dot TNBG tai natong angkon adong juo o ngon kalai dukunganna kan...tei memang berjalan dei. (*masih proses, maksudnya, bagaimana ya, karena kalau dalam bagian local desa masih perlu banyak modal, kadang kerjasama dengan dinas pariwisata terumatam sama pihak TNBG, karena memang harus ada dukungan dari mereka, tapi memang masih terus berjalan.*)

P : Baru na patolu, kondisi ni perekonomian masyarakat desa pastab juluon sanga berkembang do dung adong desa wisataon sanga les sni jo do bang? (*selanjutnya yang ketiga, kondisi perekonomian masyarakat Pastab Julu, sudah berkembang sesudah adanya desa ekowisata tersebut atau masih sama sebelum adanya desa ekowisata Pastabjulu?*)

I : sannari ntong namuloi dope kan...anggo untuk saat on indape pala tanda ia, arana nabaru muloi dope kan..di dokon dabo na diginjang ni tahap perencanaan dopeon, soni dopeon, olo anggo masuk pengunjung les adong juo masukanna. (*sekarang kan masih dalam proses, kalau untuk saat ini belum ada perubahan yang signifikan, karena baru mulai itukan, tapi kalau masuk pengunjung masih ada juga masukannya*)

P : pala sikap ni masyarakaaton snjia bang manghadopi pengunjung naroi(*kalausikap masyarakatnya dalam menghadapi pengunjung bagaimana bg?*)

I : anggo di desaon ntong ima sada naigadis I kan, naijual I untuk pengunjung kan ramah tamah nai do (*kalau didesa ini yang dijual salah satunya memang keramah tamahan dari masyarakatnya*)

P :perilaku ni wisatawan na markunjungi bg snjia do (*bagaimana perilaku wisatawan*)

I : biaso... arana itujukkon kalai do sikap butuh ii kan, butuh do alai ntong so ro alai tu son, arana,, anggo markunjung tuson anggo naidampingan sude, maksudna even, snjia do spot-spot wisata naison butuh pendamping dope sude, mungkin tongkin nai dung salose nai toruibo Idope mungkin salah satu tongkin nai naso pake pendampng. (*biasa,, karena mereka juga menunjukkan sikap butuh, karena mereka juga butuh, makanya dating kesini, kalau berkunjung kesini semua butuh pemandu, maksudnya even, spot-spot yang ada didesa ekowisata pastab julu nasih butuh pendamping semua, mungkin nanti kalai sudah siap spot yang di bawah cuman itu yang tidak butuh pemandu*)

P :adong dei rangku tio poken gotong royong ison kan bg? (*setiap minggu disini ada gotong royong kan bg?*)

I :adong (*ada*)

P : adong dei ison abg aha,, program-program ni desaon adi dalam meningkatkan perekonomian ni masyaakat? (*pasaja program desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat*)

I :anggo untuk program I maia dampak saat on, ima ekowisatai. (*kalau untuk saat ini programnya masih program ekowisata*)

P : snjia ma bg strategi ni desaon ooo snjia somarlanjut ekowistaon? (*bagaiaman strategi desa untuk keberlanjutan ekowisata*)

I :boo sannari ntong torus ma itangion misalna, ita ntong nai bombing ni TNBG do songon naudkon I kan, pariwisata, jadi, I gerakkon kalai sanga sonjia , I paiut jadi sni ma masyarakat onidkon kalai misalna

ipature adun, suadaya misalna gotongroyong, tontu deitarsoni maiba, inisiatif-inisiatif sotik maia kan, (yaaa kalau untuk sekarang terus mendengar, karena kita kan bimbingan TNBG seperti yang saya bilang tadi, pariswisata. Jadi, bagaimanapun gerakan dari mereka, kita sebagai masyarakat turut apa yang diperintah sama mereka, contohnya suadaya, gotongroyong dll.).

Transkrip wawancara dengan anggota Team Ranger

Nama : Abdul Muas Nasution

Jabatan: team ranger ekowisata pastab julu

Hari/tanggal: Minggu 13 Oktober 2019

Tempat:RM incor Laru

P : bagaimana kondisi Desa Ekowista Pastap Julu?

I :ooo mengenai aaa kondisi perekonomian masyarakat untuk oo, itukan sudah menjaditarget sebenarnya, target ekowisata yang ada di desa tersebut, desa pastabjulu kan, jadi, kalau untuk saat ini, untuk mencapai target kondisi perekonomian itu, makanya diperlukan keseriusan ataupun keterbukaan masyarakatnya, melalui kekompakan atau kesolitan masyarakatnya untuk membuka, misalnya membuka lahan target perekonomian, artinya menambah perekonomian untuk masyarakat, kalau untuk hari ini, melihat kondisi perekonomian masyarakat belum memadai, soalnya ekowisata ini belum memang seperti yang diharapkan meningkatkan perekonomian tersebut. Jadi, hari ini memang masih ooo masih tahap perencana untuk meningkatkan perekonomian tersebut. Jadi memang kalau masalah kondisi hari ini memang masih sama dengan hari-hari sebelumnya, masih pas-pasan.

P : apa program andalan pastab julu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat

I : ooo program yang dibuat pemerintah atau memang dari masyarakatnya atau dari kelompok ekowisatanya, maksudnya target

program dari kelompok ekowisatanya atau program masyarakat dari pemerintah

P : dua-duanya bg

I : duaduanya,, yang pertama kita buka program dari pemerintah memang ooo program yang pertama yaitu pembuatan jembatan cinta yang ada di desa tersebut, trus program yang kedua yang pada umumnya hari ini memang sudah mulai dijaankan yaitu tubing atau arum jeram kan, program yang ketiga memang dari air terjun ekowisata tersebut yang dinamai oo air terjun bara indah permai pstab julu, nah kalau program dari ekowisatanya sendiri sama sepertinya seperti target pemerintah, cuman kembali ke target kondisi tadi untuk menambah oo ataupun meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

P : yang terakhir, bagaimana strategi desa dalam menyelaraskan keberlanjutan ekologi wisata dengan ekonomi masyarakat.

I : strategi yang pertama ya harus, memang masyarakatnya harus solid, kompak apalagi dikelompok wisatanya harus di jalankan trus aaa masyarakatnya harus terbuka keberadaan ekowisata itu kalau untuk misalnya menerima tamu salah satunya dengan keramahan tamahan, yang kedua memang me marketing oo keberadaan desa ekowisata tersebut supaya memang perlu peningkatan dari kelompok ekowisatanya.

Transkrip wawancara dengan masyarakat Desa Pastab Julu

Nama : Yenni

Umur : 42 Tahun

Jabatan : Masyarakat Desa Pastab Julu

Pekerjaan: Pedagang

P : Apa pekerjaan kakak sehari-hari

I : Ibu rumah tangga, marjagal (*Ibu rumah tangga, pedagang*)

P : bagaimana perubahan yang kakak rasakan sebelum dan sesudah dilantiknya desa Pastab julu sebagai desa ekowisata?

I :kalau pengunjung kebanyakan kesini ya,, rata-rata,,karena saya lebih bisa bahasa inggris daripada lopo yang lain, gitu... jadi, kebanyakan saya penerjemahnya disini,

P :ya makanya tadi pak sekdes juga nyuruh kemari aja

I :ya,, sekdes Maulana itu, dia juga kurang pasih kan, yang fasih saya disini yang rada bisa bahasa inggris, karena kan saya dulu pernah diluar,, jadi, kalau bahasa inggris masih bisa saya, karena kadang yang datang kan orang Belanda, Australia, Singapur, Taiwan, aaaaa sama mana ya,,Jepang!

P :Jepang? udah banyak ya kak?

I :huu uu iya, diapasti datang nya ketempat saya dulu, sekdes itu pasti bawanya kesini dulu, biarpun dari berbagai negara kan dia pasti pakai bahasa inggris, gitu,, sama mandarin.

P :trus kan pengunjung selalu kesini kak, jadi pendapatan kakak bertambah atau kek mana kak, dari segi ekonomi?

I :ooo ningkat dong, lebih rame maksudnya,kan kalo kita ngandelin kampung doang dia lebih bertambah bawa orang banyak kesini kan? Yang yang datang bukan dia doang, banyak ada yang dari TNBG , semua kesini, tapi misalkan untuk perubahan banyaknya belum ada, karena ini kan belum berlanjut,

P :harapan kakak sama ekowisata ini kelanjutannya kek mana kak?

I :ya mudah-mudahan bisa berkembang,, kan ini belum, pas kebetulan ekowisata ini suami saya, saya PKK juga bagian bendahara, PKK dari TNBG, dari pariwisata

P :ini yang terakhir kak, bagaimanapaya kakak sendiri dalam mengembangkan ekonomi kakak setelah adanya desa ekowisata pastab julu?

I : apanya?

P :upaya kakak? Misalnya kan kalau gadak oorang itu kan, Cuma jualan biasa aja, kalau ada orang itukan ada tambahannya?

I :saya bagian masak, huuu uuu, saya punya homestay juga buat penginapan,

P :sekarang kak?

I : sekarang,, mudah-mudahan ada lagi satu, disini saya ada tiga,, cuman saya kelamaan, karena gini lho, kalau kita ngandelin itu doang, kan gak setiap kali dia datang, saya rugi,, ruginya kenapa? Sayakan bangun rumah kan pake uang jadi kalau nungguin dia doang, saya rugi dong, jadi saya kontrakin sebellum jalannya ekowisata, kan gitu, kecuali kalau udah jalannya ekowisata kan, ibaratnya satu minngu udah ada pendapatan kan? Gitu. Kalau gitukan saya rugi, karena kan saya orang jualan, gitu...

P : udah gitu aja kak hehe makasih ya kak

Transkrip wawancara dengan pengunjung Desa Ekowisata Pastap Julu

Nama :Baharuddin nasution

Jabatan :pengunjung

Hari/tanggal :Minggu, 13 Oktober 2019

Pukul :10.00

P :Apa yang saudara/i rasakan setelah berkunjung kedesa ekowisata pastab julu?

I : Puas,, karena saya kan tipe pecinta alam, destinasi wisataa disini sangat banyak, kondisi alam dan suasana yang sangat sejuk ditambah sikap masyarakat yang sangat ramah... jadi saya merasa sangat puas berkunjung kesini..

P :Bagaimana pendapat saudara/i tentang desa ekowisata pastab julu?

I :Desa Ekowisata Pastap Julu menurut saya sangat berpotensi, dan akan bernilai tinggi dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat apabila dikelola dengan baik. Karena, daerah ini daerah yang sangat nayamn. Sangat cocok untuk masyarakat yang butuh ketenangan. Seperti bagi saya mahasiswa bisa meneliti hutan di daerah sini, selain menikmati alamnya.

P :Apa kritik dan saran saudara/i mengenai desa ekowisata pastab julu demi kemajuan desa ekowisata pastabjulu kedepannya.

I :menurut saya ekowisata ini masih butuh banyak perbaikan, fasilitas-fasilitas wisatanya perlu ditingkatkan supaya masyarakat yang berkunjung merasa puas.